

LAPORAN PENELITIAN



**PENGENALAN ASPEK BAHASA (BAHASA INGGRIS) ANAK USIA DINI  
MELALUI GELPITAS PADA ANAK KELOMPOK B2 DI TK AT-TIBYAN  
KECAMATAN BANJARMASIN TENGAH**

**TIM PENGUSUL**

**Dr. Suhaimi, S.Pd., M.Pd**

**NIDN 0017046910 Ketua**

**Ratna Purwanti, S.Pd., M.Pd.**

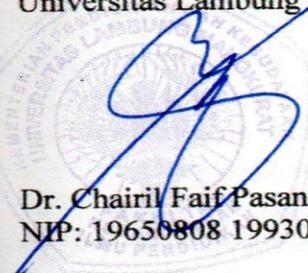
**NIDK 8869111019 Anggota**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT  
BANJARMASIN  
2019**

## HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul : Pengenalan Aspek Bahasa (Bahasa Inggris) Anak Usia Dini Melalui Gelpitas Pada Anak kelompok B2 di TK At-Tibyan Kecamatan Banjarmasin Tengah
2. Kode/ Nama Rumpun Ilmu : 794/ PG PAUD
3. Ketua Peneliti
  - a. Nama : Dr. Suhaimi, S.Pd., M.Pd
  - b. NIP : 19690417 199703 1 006
  - c. Jabatan Fungsional : Lektor / IV b
  - d. Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
  - e. Perguruan Tinggi : Universitas Lambung Mangkurat
  - f. Bidang Keahlian : Manajemen Pendidikan
  - g. Nomor HP : 082157866621
  - h. Alamat Surat (e-mail) : suhaimi@ulm.ac.id
4. Anggota Peneliti
  - a. Nama anggota : Ratna Purwanti, S.Pd, M.Pd.
  - b. NIPK : 19890919201812201001
  - c. Perguruan Tinggi : Universitas Lambung Mangkurat
5. Usulan Pendanaan : PGSD FKIP ULM
6. Biaya Penelitian Keseluruhan : Rp. 5.000.000,-
  - PGSD : Rp. 5.000.000,-
  - Sumber Lain : Rp. 0,-

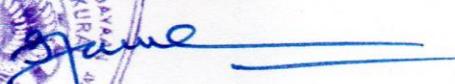
Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Lambung Mangkurat

  
Dr. Chairil Faif Pasani, M.Si.  
NIP: 19650808 199303 1 003

Banjarmasin, 9 Agustus 2019  
Ketua Peneliti

  
Dr. Suhaimi, S.Pd., M.Pd  
NIP: 19690417 199703 1 006

Menyetujui,  
Ketua Lembaga Penelitian  
Universitas Lambung Mangkurat

  
Prof. Dr. Ir. Danang Biyatmoko, M.Si.  
NIP: 19680507 199303 1 020

| TERDAFTAR DI PERPUSTAKAAN<br>FKIP ULM BANJARMASIN |                     |   |
|---|---------------------|---|
| TANGGAL   | NOMOR               | PAPAK   |
| 14/8/2021<br>/4                                   | 342<br>2521 2<br>10 |  |

## IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

1. Judul Penelitian : Pengenalan Aspek Bahasa (Bahasa Inggris) Anak Usia Dini Melalui Gelpitas Pada Anak kelompok B2 di TK At-tibyan Kecamatan Banjarmasin Tengah

2. Tim Penelitian

| No | Nama                         | Jabatan | Bidang Keahlian           | Instansi Asal                 | Alokasi waktu |
|----|------------------------------|---------|---------------------------|-------------------------------|---------------|
| 1  | Dr. Suhaimi, S.Pd., M.Pd     | Ketua   | Manajemen Pendidikan      | Universitas Lambung Mangkurat | 5 jam/minggu  |
| 2  | Ratna Purwanti, S.Pd., M.Pd. | Anggota | Pendidikan Anak Usia Dini | Universitas Lambung Mangkurat | 4 jam/minggu  |

3. Objek Penelitian : Pengenalan Aspek Bahasa (Bahasa Inggris) Anak Usia Dini Melalui Gelpitas Pada Anak kelompok B2 di TK At-tibyan Kecamatan Banjarmasin Tengah

4. Masa pelaksanaan

Mulai : bulan Agustus tahun 2019

Berakhir : bulan Desember tahun 2019

5. Usulan Biaya PGSD FKIP Universitas Lambung Mangkurat: Rp. 5.000.000,-

6. Lokasi Penelitian : TK At-tibyan Banjarmasin Tengah.

7. Temuan ditargetkan :

Hasil kemampuan anak dalam mengenal Aspek Bahasa (Bahasa Inggris) Anak Usia Dini Melalui Gelpitas dapat meningkat

8. Kontribusi mendasar :

Ditemukannya pengenalan aspek bahasa (Bahasa Inggris) pada anak usia dini belum maksimal, kebanyakan anak merasa sulit dengan Bahasa Inggris hal ini dikarenakan kegiatan yang dilaksanakan masih abstrak dan tidak menarik. Untuk mengatasi masalah tersebut yaitu melalui kegiatan pengenalan aspek Bahasa (Bahasa Inggris) dengan menggunakan Gelpitas yaitu metode Gerak dan lagu, Model pembelajaran *Picture and picture* dan Model *Talking Stick* pada anak kelompok B2 TK At-tibyan Banjarmasin Tengah.

9. Jurnal ilmiah sasaran : Journal of K6, Education and Management

10. Rencana luaran, yaitu:

- a) Laporan penelitian
- b) Publikasi artikel ilmiah

## DAFTAR ISI

|  |     |
|--|-----|
| HALAMAN PENGESAHAN .....                                 | ii  |
| IDENTITAS DAN URAIAN UMUM.....                           | iii |
| DAFTAR ISI .....   | iv  |
| BAB I. PENDAHULUAN .....                                 | 1   |
| Latar Belakang Masalah .....                             | 1   |
| Rumusan Masalah.....                                     | 5   |
| Rencana Pemecahan Masalah.....                           | 5   |
| Tujuan Penelitian .....                                  | 6   |
| Manfaat Penelitian.....                                  | 6   |
| BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....                             | 7   |
| Karakteristik Anak Usia Dini .....                       | 7   |
| Aspek Pengenalan Bahasa (Bahasa Inggris) Pada Anak ..... | 8   |
| Metode Gerak dan Lagu .....                              | 10  |
| Model <i>Picture and picture</i> .....                   | 12  |
| Model <i>Talking stick</i> .....                         | 14  |
| Kerangka Berpikir.....                                   | 13  |
| Roadmap Penelitian .....                                 | 14  |
| BAB 3. METODE PELAKSANAAN.....                           | 16  |
| Pendekatan dan Jenis Penelitian .....                    | 16  |
| Setting Penelitian .....                                 | 19  |
| Faktor Yang Diteliti .....                               | 20  |
| Skenario Tindakan .....                                  | 21  |
| Data dan Sumber Data .....                               | 27  |
| Prosedur dan Teknik Pengumpulan Data.....                | 28  |
| Analisis Data.....                                       | 29  |
| BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....                         | 32  |
| Deskripsi Setting Penelitian.....                        | 32  |
| Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas .....              | 34  |
| Hasil dan Pembahasan .....                               | 34  |

|                     |    |    |
|---------------------|----|----|
| BAB 5. PENUTUP..... | iv | 40 |
| Kesimpulan .....    |    | 40 |
| Saran .....         |    | 40 |
| DAFTAR PUSTAKA..... |    | 41 |
| LAMPIRAN .....      |    | 43 |

## ABSTRAK

Usia dini merupakan masa peka terjadinya kematangan fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan, karena pada masa peka inilah sebagai masa peletak dasar pertama untuk mengembangkan salah satu perkembangan anak seperti kemampuan bahasa, khususnya dalam memperkenalkan Bahasa Inggris kepada anak usia dini di masa emas agar dapat bersaing di dunia global ketika mereka beranjak dewasa. Akan tetapi, permasalahan yang terjadi pada anak kelompok B2 di TK At-tibyan yaitu kurang tertariknya anak dalam mengenal Bahasa Inggris sehingga membuat rendahnya kemampuan anak dalam mengenal aspek bahasa (Bahasa Inggris).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam empat pertemuan, pertemuan dilakukan pada anak kelompok B2 di TK At-tibyan berjumlah 10 orang anak. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi aktivitas guru, aktivitas anak, dan hasil kemampuan anak dalam mengenal aspek bahasa (Bahasa Inggris). Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru meningkat pada dari pertemuan kesatu hingga pertemuan keempat dengan kategori sangat baik, begitu pula aktivitas anak secara klasikal dengan kategori sangat aktif. Hasil kemampuan anak dalam mengenal aspek bahasa (Bahasa Inggris) mencapai ketuntasan klasikal dengan berkembang sangat baik dan telah memenuhi indikator keberhasilan. Dapat disimpulkan bahwa melalui Gelpitas yaitu metode gerak dan lagu, model *picture and picture*, model *Talking Stick*, dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal aspek bahasa (Bahasa Inggris) pada anak Kelompok B2 di TK At-tibyan. Melalui kombinasi ini, diharapkan dapat dijadikan alternatif pilihan dalam melakukan inovasi kegiatan di kelas dan untuk mengembangkan kemampuan anak dalam mengenal aspek bahasa (Bahasa Inggris).

Kata Kunci: Pengenalan Aspek Bahasa (Bahasa Inggris), Metode gerak dan lagu, model *picture and picture*, Model *Talking Stick*.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal yaitu dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal pikir, emosional dan sosial yang tepat dan benar agar perkembangan anak usia dini dapat tumbuh berkembang optimal (Suyadi dan Ulfah, 2013:17).

Usia dini merupakan masa peka terjadinya kematangan fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan, karena masa peka inilah sebagai masa peletak dasar pertama untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik, bahasa, sosio-emosional dan spiritual (Wahyudin dan Agustin, 2012:6). Sejalan dengan pendapat Suyadi dan Ulfah (2013:91) menyatakan bahwa setiap anak memiliki masa peka yang berbeda, jika masa peka tersebut tidak dipergunakan secara optimal, maka tidak akan ada lagi kesempatan bagi anak untuk mendapatkan masa peka tersebut kembali, tugas seorang guru adalah mengamati dengan teliti setiap dari aspek perkembangan anak yang berhubungan dengan masa pekanya dan dapat memprediksi timbulnya masa peka tersebut dari minat anak pada saat itu. Menurut Suriansyah dan Aslamiah (2011:24) menyatakan bahwa Taman Kanak-kanak merupakan bentuk pendidikan anak usia dini yang berada pada jalur pendidikan formal, sebagaimana dinyatakan dalam UUSPN Nomor 20 Tahun 2003 yaitu Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK) Raudhatul Athfal atau bentuk lain yang sederajat.

Proses perkembangan manusia secara utuh telah dimulai sejak janin dalam kandungan ibunya dan memasuki usia emas (*golden age*) sampai usia enam tahun adalah masa peka bagi anak karena perkembangan kecerdasannya mengalami peningkatan yang sangat signifikan yang tidak boleh terlewatkan maka perlu ditulis dengan tinta emas, hal ini penting karena pada masa ini terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespons stimulasi yang datang dari lingkungannya (Mulyasa, 2014:34).

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa masa anak usia dini adalah masa peka yang sangat penting bagi anak karena pada tahap masa peka inilah, masa yang tepat untuk mengembangkan segala aspek kemampuan anak usia dini seperti perkembangan kognitif, afektif, psikomotorik, bahasa, sosio-emosional dan spiritual. Oleh karena itu sangatlah penting peran guru dalam mengamati setiap aspek perkembangan anak yang berhubungan dengan masa pekanya, guru harus memanfaatkan masa peka ini dengan sebaik mungkin agar hasil yang diharapkan pun berjalan optimal.

Menurut Susanto (2017:6-7) anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Bahkan dikatakan sebagai *golden age* (usia emas), yaitu usia yang sangat berharga dibandingkan dengan usia-usia selanjutnya. Terutama usia 4-6 tahun, seorang anak memiliki karakteristik dalam yaitu perkembangan Bahasa yang juga semakin baik, anak sudah mampu memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya dalam batas-batas tertentu.

Pada perkembangan bahasa anak, ketika anak-anak masih relatif kecil (bayi), bahasa yang digunakan adalah bahasa isyarat yang ditunjukkan melalui ekspresi wajahnya dan semakin besar usia anak maka akan terlihat pula bahasa dari lisannya, bahasa sangat penting sehingga harus ditanamkan sejak usia dini agar seorang anak memiliki kemampuan berbahasa yang baik ketika dewasa nanti (Fadlillah, 2012:46). Aspek bahasa berkembang dimulai dengan peniruan bunyi, selanjutnya berhubungan erat dengan perkembangan kemampuan intelektual dan sosial (Susanto, 2011:73). Anak melewati masa-masa tertentu dalam perkembangannya dan lebih mudah untuk belajar, periode paling sensitif terhadap bahasa dalam kehidupan seseorang dari mulai lahir sampai enam tahun (Sujiyono, 2012:103). Menurut Suyanto (2008:7) hingga usia dua tahun perilaku anak-anak masih bersifat motorik, anak belum benar-benar memahami hal-hal yang terjadi dan belum berpikir secara konseptual sehingga belajar bahasa terjadi karena adanya interaksi. Hasil penelitian Adhani (2016) menunjukkan bahwa pentingnya bahasa dalam kehidupan sehari-hari yaitu ketika berinteraksi dalam masyarakat. Bahasa adalah kebutuhan utama yang dibutuhkan seseorang untuk bertahan hidup. Khususnya untuk anak, meningkatkan perkembangan bahasa anak-anak sejak usia dini adalah sangat penting karena dimasa usia emas, perkembangan bahasa terjadi sangat cepat. Dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa sebagai salah satu dari kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap anak, sebab bahasa diperlukan dalam berkomunikasi dengan lingkungan di dalam suatu masyarakat. Belajar bahasa yang sangat krusial terjadi pada anak sebelum enam tahun melalui interaksi yang dilakukan oleh anak baik dengan lingkungan keluarga, lingkungan tetangga maupun di sekolah bersama guru dan teman.

Bahasa mempunyai peran yang sangat penting bagi kehidupan manusia yaitu sebagai alat komunikasi sosial. Namun terkadang komunikasi menjadi terbatas karena adanya perbedaan bahasa antara negara yang satu dengan yang lain, sehingga membutuhkan bahasa pemersatu atau bahasa internasional yang dimengerti oleh setiap negara yaitu Bahasa Inggris. Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang juga merupakan bahasa yang diajarkan secara luas dan dikuasai banyak negara maju di dunia. Menurut Suyanto (2008:1) pentingnya peranan Bahasa Inggris dan sumber daya manusia (guru) yang memiliki keandalan berkomunikasi dalam Bahasa Inggris, yang di Indonesia merupakan Bahasa Asing. Gusrayani (2014:1) menyatakan bahwa Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang juga merupakan bahasa yang diajarkan secara luas dan dikuasai banyak negara maju di dunia, di Indonesia banyak kalangan masyarakat menengah ke atas membahasainggriskan anak-anak sejak dini, bahkan dimulai sejak bayi. Sejalan dengan pendapat Syafei (2016:3) menyatakan bahwa *"Introducing English to Young Learners is guiding and facilitating young learners in aging 5-12 years old"*. Artinya memperkenalkan Bahasa Inggris kepada anak pada 5-12 tahun adalah sangat penting, karena pada masa inilah anak dapat mengembangkan kemampuan dengan optimal. Gusrayani (2014:8) menjelaskan pada saat memperkenalkan Bahasa Inggris pada anak sejak dini, jangan terjemahkan artinya, cukup tunjuk makna yang dimaksud atau dengan sesuatu yang konkret. Kemudian menurut Hammerby (1982:265) pengenalan bahasa inggris didasari suatu pemikiran bahwa belajar bahasa asing atau bahasa kedua akan lebih baik bila dimulai lebih awal yaitu sejak anak usia dini.

Dapat disimpulkan bahwa Bahasa Inggris merupakan bahasa yang penting untuk dipelajari. Sebuah negara yang menguasai Bahasa Inggris, dapat dikatakan telah memasuki era globalisasi dan dapat menjalin berbagai macam hubungan internasional dengan negara lain. Hal inilah yang menjadi alasan semakin banyak orang yang berusaha mempelajari Bahasa Inggris dengan baik agar mampu bersaing secara global serta memperkenalkan Bahasa Inggris sejak dini kepada anak. Anak memiliki masa-masa tertentu dalam perkembangan, dengan bertambahnya usia, setiap anak mengalami perkembangan bahasa dan konsep dengan cepat apalagi jika didukung dengan pengenalan aspek (bahasa Inggris) sejak usia dini agar bermanfaat untuk mereka disaat beranjak dewasa dalam bersaing dengan dunia. Usia dini adalah masa peka atau periode sensitif anak untuk mengenalkan aspek bahasa (Bahasa Inggris). Oleh karena itu, dalam mengenalkan Bahasa Inggris kepada anak usia dini harus dilakukan dengan kegiatan yang bersifat konkret, agar anak mampu memahami apa yang dimaksud. Adapun contoh dari materi yang dapat dikenalkan kepada anak usia dini yaitu salah satunya yang berhubungan dengan kemampuan anak seperti materi tentang warna dan angka.

Gusrayani (2014:4) menyatakan bahwa para guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam pengembangan aspek bahasa (Bahasa Inggris) dalam mengenalkan Bahasa Inggris anak usia dini di kelas sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak, guru harus dapat mengelola kegiatan yang dilaksanakan di kelas dengan baik dan terarah, hal yang harus diingat adalah anak masih berpikir konkret, harus memicu guru untuk berusaha mengkonkretkan bahasa yang memang sifatnya abstrak. Dalam pengenalan aspek Bahasa (Bahasa Inggris) pada anak harus didukung oleh sumber daya manusia (guru) yang berkualitas, dengan kata lain peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat berdampak positif bagi proses pengenalan Bahasa Inggris pada anak. Menurut Susanto (2017:12) kemampuan guru dalam menciptakan dan merancang kegiatan yang menarik, serta kondusif bagi anak, untuk menciptakan kegiatan yang demikian, guru perlu memahami karakteristik dari anak yang akan dihadapinya. Oleh karena itu, dalam hal ini guru harus kreatif dan inovatif untuk merancang kegiatan agar anak dapat tertarik.

Akan tetapi, pada kenyataannya di lapangan peneliti menemukan bahwa pengenalan aspek bahasa (Bahasa Inggris) pada anak usia dini belum maksimal, kebanyakan anak merasa sulit dengan Bahasa Inggris hal ini dikarenakan kegiatan yang dilaksanakan masih abstrak dan tidak menarik. Berdasarkan pengamatan atau observasi yang dilakukan dikelompok B2 TK At-tibyan Banjarmasin Tengah, menunjukkan kemampuan (capaian anak) dalam mengenal aspek Bahasa (Bahasa Inggris) masih rendah. Hal ini bisa dilihat dari jumlah sepuluh anak yaitu satu orang mendapatkan kategori Berkembang sangat baik (BSB), dua orang mendapatkan kategori Berkembang sesuai harapan (BSH), dua orang mendapatkan kategori Mulai berkembang (MB) dan lima orang mendapatkan kategori Belum berkembang (BB) dalam aspek pengenalan bahasa (Bahasa Inggris). Ketika guru bertanya di dalam kegiatan pengenalan aspek Bahasa (Bahasa Inggris), hanya satu orang anak saja yang menjawab dengan tepat, beberapa anak ada yang bersikap pasif dan menjawab pertanyaan dengan suara pelan, beberapa anak malu-malu menjawab pertanyaan, selain itu ada anak yang asyik dengan kegiatannya sendiri dan bahkan ada yang mengganggu teman yang sedang konsentrasi mengikuti kegiatan yang diberikan oleh guru di dalam kelas.

Hal ini terjadi karena anak merasa jenuh dan bosan di kelas, kejenuhan anak ini terjadi karena kegiatan yang dilakukan masih bersifat abstrak dan tidak menarik, oleh karena itu dengan (media) gambar dan lagu dapat membuat kegiatan menjadi lebih konkret dan membuat anak menjadi tertarik ketika kegiatan penaganlan aspek bahasa (Bahasa Inggris) berlangsung. Untuk mengatasi masalah tersebut di atas, peneliti berupaya merancang kegiatan pengenalan aspek Bahasa (Bahasa Inggris) pada anak kelompok B2 TK At-tibyan yaitu dengan menggunakan Gelpitas yaitu metode Gerak dan lagu, Model pembelajaran *Picture and picture* dan Model *Talking Stick*.

Rachmi, Yusrafiddin, Purnomo, Sopandi, Agus, Djatmiko, (2008:1.13) menyatakan bahwa dengan gerak dan lagu terbukti telah menjadi sebuah alat yang ideal bagi anak-anak usia dini untuk belajar dengan cara yang menyenangkan, dan sebagai alat peraga yang paling baik untuk mengajarkan bahasa kepada anak usia dini.

Model *Picture and picture* adalah model pembelajaran yang kooperatif atau mengutamakan adanya kelompok-kelompok dengan menggunakan media gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Model pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai media konkret dalam proses pengembangan. Gambar ini menjadi faktor utama tercapainya indikator perkembangan. Gambar sangat penting digunakan untuk memperjelas pengertian, melalui gambar anak mengetahui hal-hal yang belum pernah dilihatnya (Kurniasih & Sani, 2016:44).

Model pembelajaran lain yang dapat diterapkan yaitu model *Talking Stick* (tongkat berbicara). Menurut Shoimin (2014:198) *Talking Stick* (tongkat berbicara) merupakan salah satu model pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru. Hasil penelitian (Damayanti, 2019

Dapat disimpulkan bahwa pengenalan aspek bahasa (Bahasa Inggris) pada anak usia dini, juga tidak terlepas dari model pembelajaran, metode mengajar guru. Karena dengan sumber daya manusia (guru) yang kreatif dan inovatif maka dengan mudah tercapai tujuan apa yang ingin dicapai yaitu menciptakan suasana kegiatan menjadi lebih konkret dan menarik minat anak. Oleh karena itu dalam memperkenalkan aspek bahasa (Bahasa Inggris) kepada anak usia dini dapat menggunakan Gelpitas yaitu metode gerak dan lagu, model *picture and picture*, model *Talking Stick*. Adapun alasan peneliti untuk menggunakan Gelpitas yaitu membuat anak tertarik dengan apa yang disampaikan oleh guru, sesuatu yang baru dan tidak pernah anak lihat dan lakukan sebelumnya membuat mereka penasaran dengan kegiatan yang akan dilakukan, kemudian melalui media gambar yang diberikan oleh guru maka kegiatan yang dilakukan menjadi lebih konkret, anak menjadi lebih termotivasi dengan melihat gambar tersebut karena anak menyukai hal yang unik, serta dapat menghilangkan kebosanan anak-anak melalui bernyanyi dengan gerakan sehingga dapat membuat anak selalu senang dan juga semakin menyukai Bahasa Inggris.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik melaksanakan penelitian tindakan kelas yang berjudul "*Pengenalan Aspek Bahasa (Bahasa Inggris) Anak Usia Dini Melalui Gelpitas Pada Anak kelompok B2 di TK At-tibyan Kecamatan Banjarmasin Tengah*".

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana aktivitas guru dalam mengenalkan aspek Bahasa (Bahasa Inggris) Anak Usia Dini Melalui Gelpitas Pada Anak kelompok B2 di TK At-tibyan Kecamatan Banjarmasin Tengah?
2. Bagaimana aktivitas anak dalam kegiatan mengenal aspek Bahasa (Bahasa Inggris) Anak Usia Dini Kombinasi Gelpitas Pada Anak kelompok B2 di TK At-tibyan Kecamatan Banjarmasin Tengah?
3. Apakah kemampuan anak dalam mengenal aspek Bahasa (Bahasa Inggris) Anak Usia Dini berkembang melalui Gelpitas Pada Anak kelompok B2 di TK At-tibyan Kecamatan Banjarmasin Tengah?

## C. Rencana Pemecahan Masalah

Masalah dalam penelitian ini adalah tentang permasalahan yang terjadi pada anak kelompok B2 di TK At-tibyan yaitu kurang tertariknya anak dalam mengenal Bahasa Inggris sehingga membuat rendahnya kemampuan anak dalam mengenal aspek bahasa (Bahasa Inggris). Permasalahan ini juga disebabkan karena anak masih bersifat malu-malu dalam menjawab pertanyaan dan bersuara pelan dalam menjawab pertanyaan dari guru, bersikap pasif dalam menjawab pertanyaan dari guru dikegiatan pengenalan aspek bahasa (Bahasa Inggris) secara lisan, bahkan ada beberapa anak yang asyik dengan kegiatannya sendiri hal ini terjadi karena anak merasa jenuh di kelas. Kejenuhan anak ini terjadi karena kegiatan yang dilakukan masih bersifat abstrak dan tidak menarik. Guru yang kurang kreatif dalam mengenalkan Bahasa Inggris pada anak membuat kebanyakan anak merasa sulit dengan Bahasa Inggris karena kurang maksimalnya pemahaman guru tentang model dan metode ataupun media yang seharusnya digunakan agar pengenalan Bahasa Inggris pada anak tercapai. Kejenuhan anak ini juga terjadi karena tidak adanya media yang diberikan guru misalnya melalui gambar yang dapat membuat kegiatan menjadi lebih konkret. Guru tidak menciptakan suasana yang menyenangkan misalnya melalui benyanyi. Selain itu pula tidak adanya kombinasi model pembelajaran dan metode yang diberikan oleh guru akibatnya anak kurang terlibat di dalam kegiatan. Sehingga dengan (media) gambar dan lagu dapat membuat kegiatan menjadi lebih konkret dan membuat anak menjadi tertarik ketika kegiatan berlangsung.

Adapun rencana pemecahan masalah untuk memperkenalkan aspek bahasa (Bahasa Inggris) pada anak dengan menggunakan Gelpitas yaitu metode gerak dan lagu, model *picture and picture*, model *Talking Stick* pada anak Kelompok B2 di TK At-tibyan Kecamatan Banjarmasin Tengah dengan langkah-langkah yang disesuaikan dengan anak usia dini, yaitu:

1. Guru menyiapkan tema materi pelajaran. (GL)
2. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. (GL)
3. Guru membentuk kelompok secara heterogen dan memberikan pertanyaan kepada kelompok tentang gambar yang ditunjukkan. (PP)
4. Guru memberikan tugas kepada kelompok (mengurutkan gambar). (PP)

5. Guru mulai menanamkan konsep melalui pemberian contoh dengan menyanyikan lagu. (GL)
6. Guru mengajak anak duduk membentuk lingkaran besar kemudian menjalankan tongkat yang diiringi dengan lagu, pada saat lagu berakhir diberikan pertanyaan (dari gambar yang ditunjukkan), demikian seterusnya sampai sebagian besar anak mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru. (TS, PP dan GL)
7. Guru dan anak membuat kesimpulan/rangkuman bersama. (TS)

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Aktivitas guru dalam mengenalkan aspek Bahasa (Bahasa Inggris) Anak Usia Dini Melalui Gelpitas Pada Anak kelompok B2 di TK At-tibyan Kecamatan Banjarmasin Tengah.
2. Aktivitas anak dalam kegiatan mengenal aspek Bahasa (Bahasa Inggris) Anak Usia Dini Melalui Gelpitas Pada Anak kelompok B2 di TK At-tibyan Kecamatan Banjarmasin Tengah.
3. Kemampuan anak dalam mengenal aspek Bahasa (Bahasa Inggris) berkembang melalui Gelpitas Pada Anak kelompok B2 di TK At-tibyan Kecamatan Banjarmasin Tengah.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak dalam dunia pendidikan anak usia dini baik secara langsung maupun tidak langsung, yaitu:

1. Bagi guru  
Penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan dalam mengembangkan kemampuan aspek Bahasa anak terutama dalam mengenal Bahasa Inggris sebagai alternatif dalam mengkombinasikan metode serta model inovatif dan kreatif yang akan digunakan untuk melaksanakan kegiatan sehingga tercapai hasil yang diharapkan.
2. Bagi Kepala Taman Kanak-kanak  
Hasil penelitian dijadikan referensi dalam membina guru-guru untuk memilih metode serta model yang inovatif dan kreatif sehingga dapat dijadikan evaluasi dan koreksi agar tercapai tujuan atau hasil yang diharapkan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Karakteristik Anak Usia Dini**

Anak usia dini merupakan anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 (enam) tahun yaitu usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak (Wiyani, 2012:32). Berikut ini adalah karakteristik anak usia dini (Fadlillah, 2012:57):

1. Unik, yaitu sifat dari setiap anak berbeda dengan yang lainnya.
2. Egosentris, yaitu anak lebih cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri.
3. Aktif dan energik, yaitu anak senang atau gembira melakukan berbagai aktivitas.
4. Rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal, yaitu anak cenderung memperhatikan, membicarakan dan mempertanyakan berbagai hal yang sempat dilihat dan didengarnya, terutama terhadap hal-hal yang baru.
5. Eksploratif dan berjiwa petualang, yaitu anak terdorong oleh rasa ingin tahu yang kuat dan senang menjelajah.
6. Spontan, yaitu perilaku yang ditampilkan anak pada umumnya relative asli dan tidak ditutup-tutupi sehingga merefleksikan apa yang ada dalam perasaan dan pikirannya.
7. Senang dan kaya dengan fantasi, yaitu anak senang dengan hal-hal yang imajinatif.
8. Masih mudah frustrasi, yaitu anak masih mudah kecewa apabila menghadapi semua yang tidak memuaskan bagi anak.
9. Masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu, yaitu anak senang melakukan berbagai aktivitas yang menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku pada diri anak tersebut.
10. Daya perhatian yang pendek, yaitu anak lazimnya memiliki daya perhatian yang pendek, kecuali terhadap hal-hal yang secara intrinsik menarik dan juga menyenangkan.
11. Bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman, yaitu anak senang melakukan berbagai aktivitas yang menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku pada dirinya.
12. Semakin menunjukkan minat terhadap teman, yaitu anak mulai menunjukkan untuk bekerja sama dan berhubungan dengan teman-temannya.

Menurut Fadlillah (2012:58) usia dini merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat menentukan perkembangan anak pada masa selanjutnya atau pada masa dewasa (tua). Masa usia dini merupakan masa ketika anak memiliki berbagai kekhasan dalam bertingkah laku. Segala bentuk aktivitas atau tingkah laku yang ditunjukkan seorang anak pada dasarnya merupakan fitrah.

Dapat disimpulkan bahwa anak di masa usia dini adalah masa perkembangan dan pertumbuhan yang akan membentuk kepribadian anak ketika dewasa nanti. Anak usia dini mempunyai karakteristik perkembangan yang cukup unik dan pesat. Perkembangan yang dialami anak sangat dipengaruhi bagaimana pertumbuhan dari anak tersebut. Bila anak mempunyai pertumbuhan yang baik, secara umum perkembangannya pun akan berjalan dengan baik pula, oleh karena itu sangatlah penting masa perkembangan dan pertumbuhan anak.

## B. Aspek Pengenalan Bahasa (Bahasa Inggris) Pada Anak

Suyanto (2008:6) mengemukakan ada beberapa teori psikologi perkembangan yang relevan dan terkait dengan pengenalan bahasa, termasuk bahasa asing. Berikut ini adalah teori yang dikemukakan oleh Jean Piaget, Lev Vigostky dan Jerome Bruner yang dapat dihubungkan dengan perkembangan anak (usia dini) serta menekankan adanya tingkat-tingkat perkembangan kognitif yang dialami oleh anak, yaitu perlunya interaksi sosial dan perlunya orang dewasa dalam mendorong anak untuk belajar, yaitu sebagai berikut:

### a) Jean Piaget (1896-1980)

Semua anak adalah pembelajar aktif, pengetahuan yang diperoleh dari tindakan yang dilakukan anak merupakan pengetahuan yang dikembangkan sendiri, bukan sekedar menirukan atau memang sudah dimiliki dari anak tersebut. Pengetahuan baru yang merupakan pengetahuan secara aktif disusun oleh anak itu sendiri. Pada awalnya, itu terjadi berkaitan dengan benda-benda konkret yang ada disekitar anak, kemudian masuk ke dalam pikiran anak dan diikuti dengan melakukan suatu tindakan, selanjutnya dari tindakan itulah dapat dicerna dan dipahami oleh anak (Suyanto, 2008:6). Dengan cara itulah, apa yang ada di dalam pikiran terlihat sebagai sesuatu yang diperoleh dari tindakannya (*action*), lalu pikiran berkembang dan tindakan serta pengetahuan anak-anak beradaptasi dan terjadilah sesuatu yang baru. Menurut Piaget, ada empat fase perkembangan anak yaitu *Sensorymotor stage*, dari lahir sampai usia 2 tahun; *Preoperational stage*, usia 2-8 tahun; *Concrete operational stage*, usia 8-11 tahun; *Formal stage*, usia 11-15 tahun atau lebih (Suyanto, 2008:7).

Fase perkembangan tersebut di atas tidak selalu sama bagi setiap anak. Fase-fase perkembangan dapat terjadi bersamaan waktunya, tetapi perkembangan untuk setiap tingkat dapat dicapai dalam waktu yang tidak bersamaan, apalagi untuk setiap jenis aspek perkembangan juga berbeda. Cara berpikir anak berkembang melalui keterlibatan langsung dengan benda dan lingkungan yang ada disekitarnya. Setiap mencapai fase perkembangan baru, kemampuan bertambah dan menjadi satu dengan tingkat daya berpikir sebelumnya. Hingga usia dua tahun (*sensorymotor intelligence stage*), perilaku anak-anak masih bersifat motorik. Anak belum benar-benar memahami hal-hal yang terjadi dan belum berpikir secara konseptual. Belajar bahasa terjadi karena adanya interaksi yang dilakukan oleh anak. Dengan bertambahnya usia, terjadi perkembangan bahasa dan konsep dengan cepat. Namun, pada saat ini sifat “akunya” juga tinggi atau mereka masih bersifat egosentris. Anak juga mulai menggunakan logika, namun masih sering memfokuskan perhatian untuk satu hal saja pada satu saat tertentu. Misalnya mereka dapat membedakan warna dan ukuran, tetapi masih sulit bagi mereka untuk membedakan warna dan ukuran sesuatu (benda) secara bersamaan (Suyanto, 2008:8-9).

### b) Lev Vygotsky: *Zone of Proximal Development (ZPD)*

Menurut Vygostky bahwa perkembangan bahasa pertama atau bahasa ibu yang diperoleh seorang anak yaitu pada usia dua tahun dimana berfungsi untuk membuat suatu perubahan di dalam aspek perkembangan kognitif. Karena bahasa merupakan alat bagi anak untuk membuka peluang guna melakukan sesuatu dan menata informasi melalui penggunaan kata-kata. Oleh karena itu, sering ditemukannya anak yang berbicara sendiri ketika bermain.

Perkembangan dan proses belajar bahasa terjadi di dalam suatu konteks sosial, yaitu di dalam komunitas yang penuh dengan orang-orang yang berinteraksi dengan anak tersebut. Orang-orang yang berada disekitar anak-anak atau orang dewasa sangat penting perannya dalam membantu mereka untuk belajar menggunakan bahasa. Anak merupakan pembelajar aktif yang hidup diantara orang lain sejak anak masih bayi. Bila kita memahami teori Piaget maka kita akan mengerti bahwa memang ada perbedaan antara kedua teori tersebut. Piaget berpendapat bahwa anak adalah pembelajar aktif, sibuk dengan dunianya yang penuh dengan benda-benda di sekitarnya. Bila seorang anak tidak dapat melakukan sesuatu, berarti dia belum waktunya mencapai fase perkembangan untuk melakukan itu karena setiap memiliki perkembangan yang berbeda-beda. Sebaliknya, Vygotsky lebih memfokuskan pada hubungan sosial yang dapat membantu anak untuk lebih cepat belajar menggunakan bahasa. Menurut Vygotsky, orang dewasa dapat membantu anak dengan berbagai cara. Sambil mengajari melakukan sesuatu, juga bisa menghemat waktu anak yang sedang belajar dan juga untuk menghindari hal-hal yang kurang menyenangkan. Bantuan orang dewasa sebenarnya untuk mendorong memperlancar pencapaian daerah perkembangan anak yang dikenal sebagai *zone of proximal development (ZPD)*. Orang tua lebih tahu bantuan apa yang seharusnya diberikan kepada anak untuk melakukan berbagai tindakan sebab merekalah yang paling banyak berinteraksi setiap hari (Suyanto, 2008:10).

Oleh karena itu, guru yang terampil dan kreatif seharusnya dapat membantu siswanya dengan berbagai cara di kelasnya. Sebenarnya ada tiga hal pokok yang ditekankan oleh Vygotsky, yaitu (Suyanto, 2008:11):

1. Kemampuan berpikir (intelektual) berkembang ketika orang dihadapkan pada pengalaman baru, ide-ide baru dan permasalahan yang kemudian dihubungkan dengan apa yang telah diketahui sebelumnya (*prior knowledge*).
2. Interaksi dengan orang lain akan memacu perkembangan intelektual atau cara berpikir anak untuk menemukan sesuatu yang baru.
3. Peran utama seorang guru adalah sebagai pembantu yang baik untuk memberikan pertolongan kepada anak yang sedang dalam proses belajar (kegiatan pembelajaran).

**c) Jerome Bruner: *Discovery Learning and Scaffolding***

Yang paling penting untuk perkembangan kognitif adalah bahasa, karena bahasa adalah cara untuk berkomunikasi dengan orang lain. Berbicara dengan anak-anak sambil melakukan kegiatan merupakan suatu bentuk bantuan verbal kepada mereka. Kegiatan seperti itu dialihkan ke kelas dalam bentuk kegiatan berbicara antara guru dan anak. Kegiatan seperti itu sering disebut sebagai *scaffolding* untuk menyangga atau menunjang proses kegiatan atau pembelajaran anak yang dilaksanakan di kelas. *Scaffolding* dapat dilakukan guru melalui berbagai cara. Misalnya, guru dapat membantu anak agar dapat memahami apa yang dipelajari, yaitu dengan cara memberi saran, menyebutkan pentingnya hal yang dipelajari, mengingatkan sesuatu, memberi contoh langsung dengan benda konkret serta melibatkan anak secara aktif sejak awal proses kegiatan. Semua usaha ini oleh Bruner disebut sebagai hal yang selalu diulang setiap kali atau *routine* agar tercapai hasil yang diharapkan secara maksimal. Dan ini merupakan berbagai bentuk peristiwa yang memungkinkan terjadinya *scaffolding* sehingga membuat anak menjadi tertarik pada saat kegiatan dilaksanakan di kelas (Suyanto, 2008:12).

Klein & Kerstin (2005:34) menyatakan bahwa konsep pengenalan Bahasa Inggris pada anak dalam berbahasa yaitu dapat diterapkan pada materi klasifikasi (warna, angka, bentuk, waktu, perasaan, keluarga (ayah, ibu, kakak laki-laki dan kakak perempuan). Kemudian Syafe'i (2016:3-4) menyatakan bahwa:

*“In language learning context it is believed that children will learn foreign language more effectively under certain conditions. Therefore, there are some assumptions about language learning that should be considered when teaching English as foreign language to children, as follo: learning should be fun and natural for children;the language should be first presented through sounds, not written symbol; children are more sensitive to anything that touches the sense; they react easily to physical objects; meaning should be made perceptible through concrete objects (picture); the idea that teaching should start from what the student already know in order to encourage association processes seems to favor children.*

Dapat disimpulkan pendapat dari ahli perkembangan kognitif tersebut penting sekali untuk dipertimbangkan dalam mempersiapkan pengenalan aspek bahasa (Bahasa Inggris) yaitu dengan menciptakan kegiatan menjadi lebih konkret adalah hal paling penting untuk anak. Dalam mengenalkan Bahasa Inggris kepada anak usia dini yaitu materi tentang warna, bentuk, angka, perasaan, keluarga (ayah, ibu, kakak laki-laki dan kakak perempuan). Pengenalan yang diberikan dari hal-hal yang konkret terlebih dahulu melalui bantuan orang dewasa atau guru dengan strategi yang sesuai agar menciptakan suasana kegiatan yang menyenangkan. Anak belajar dari lingkungan sekitarnya dengan cara mengembangkan apa yang sudah dimiliki, mengeksplorasi apapun yang ingin dilakukannya dan akan berinteraksi dengan apa yang ditemui disekitarnya, karena dengan berinteraksi inilah akan terjadi proses belajar. Jadi, ketika anak berinteraksi sosial dengan orang lain, terutama orang dewasa atau guru maka akan menimbulkan ide-ide baru dan dapat meningkatkan aspek perkembangan bahasa anak tersebut. Anak akan belajar dari apa yang dialaminya. Sehingga peran orang dewasa atau guru sangat penting untuk mengenalkan aspek bahasa (Bahasa Inggris) dengan menghubungkan dunia nyata atau konkret kepada anak-anak dan berbicara kepada anak-anak sambil melakukan kegiatan sebagai suatu bentuk bantuan verbal terhadap mereka untuk menunjang proses pengenalan aspek bahasa (Bahasa Inggris) agar hasil dan tujuan yang diharapkan tercapai dengan optimal.

### **C. Metode Gerak dan Lagu**

#### **a. Pengertian Metode Gerak dan Lagu**

Chunxuan, S (2009:88) menyatakan bahwa lagu, musik dan lirik memiliki banyak manfaat bagi anak dalam mengenal Bahasa Inggris, lagu dalam Bahasa Inggris menciptakan suasana yang menyenangkan bagi anak. Kemudian Suyadi (2015:67) bermain merupakan bagian dari kehidupan anak sehari-hari dan bisa dimanfaatkan untuk memperkenalkan Bahasa Inggris pada anak sejak dini misalnya yang melibatkan aspek pikiran dan gerakan tubuh seperti metode gerak dan lagu. Melalui gerak dan lagu yang dilakukan sambil bermain dapat membantu anak untuk lebih mengembangkan kecerdasannya tidak hanya pada aspek pengembangan seni, bahasa dan fisiknya saja tetapi juga pada pengembangan emosional dan kognitif anak.

Seefeldt & Wasik (2008:296) menyatakan bahwa lagu/musik adalah bagian penting dari awal pertemuan. Anak-anak menyebutkan nama mereka dalam lagu ketika menyapa satu sama lain. Selain itu sekolah diakhiri dengan lagu, lagu dikegiatan akhir kelas dapat membantu para guru dan anak-anak merefleksi dan merangkum kegiatan-kegiatan hari itu. Lagu menciptakan suasana yang menyenangkan bagi anak-anak karena lewat bernyanyi anak menjadi lebih semangat dan gembira. Menurut Muti'ah (2010:168-170) gerak merupakan sarana ekspresi dan mengalihkan ketakutan, kesedihan, kemarahan, kenikmatan. Gerak menjadi hal yang sangat kreatif bila dipadukan dengan musik yang diinterpretasikan anak menurut caranya masing-masing. Akan tetapi, sebelum anak mampu melakukan gerak yang ekspresif ini, terlebih dahulu ia harus menguasai variasi-variasi dari gerakan tubuhnya. Karena setiap anak berbeda kemampuannya. Dengan cara ini ia dapat mengenali dirinya dan menyadari bahwa "*mood*" dan perasaan-perasaan tertentu dapat dikeluarkan melalui gerakan-gerakan ekspresif. Musik/lagu dapat memberikan perasaan kepuasan dan perasaan nyaman serta dapat bersifat sebagai terapi, musik/lagu mendorong anak untuk memperoleh kesempatan mengekspresikan dirinya, selain itu untuk memberikan kesempatan kepada anak untuk melepaskan emosi yang tertahan maupun mengeluarkan emosi-emosi yang tidak dapat diterima oleh lingkungan.

Anak-anak usia lima tahun mampu melakukan gerakan secara simbolis, mereka bisa mengungkapkan gagasan, perasaan, atau emosi lewat gerak, mereka bisa menciptakan sebuah tarian, sandiwara lucu, atau suatu permainan untuk mengungkapkan perasaan dan pengalaman. Gerak tidak beraturan anak-anak dan goyangan serta lompatan secara spontan anak-anak yang mengiringi music berkembang menuju gerakan yang mneyrupai tarian yang sangat rumit pada anak-anak usia tiga, empat dan lima tahun. Gerak rupanya bagian dari keberadaan alamiah anak-anak usia tiga, empat, dan lima tahun. Anak usia tiga dan empat tahun berlari dan menghempaskan tubuhnya kesana kemari di ruang kelas dan taman bermain; anak usia lima tahun tampak meloncat-loncat, berjingkrak-jingkrak dan berputar-putar ketimbang berjalan biasa. Mulailah dengan mengikuti gerak alami anak-anak usia tiga, empat, lima tahun. Daripada menyuruh mereka untuk bergerak mengikuti musik, sebaiknya guru mulai dengan membentuk gerakan alamiah anak-anak sendiri (Seefeldt & Wasik, 2008:300-304).

#### **b. Langkah-langkah Metode Gerak dan Lagu**

Langkah-langkah metode Gerak dan Lagu (Muliawan, 2017:202-203) yaitu:

1. Guru menyiapkan tema materi pelajaran yang ingin disampaikan.
2. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
3. Guru mencari jenis lagu atau musik tertentu yang disukai anak.
4. Guru memodifikasi olah vokal/musik tersebut sesuai dengan isi materi pelajaran yang ingin disampaikan.
5. Guru memberi contoh cara menyanyikan lagu/musik kepada siswa.
6. Guru dan murid menyanyi bersama, diiringi dengan gerakan atau ekspresi lahiriah lainnya seperti tepuk tangan atau menggerak-gerakan badan atau anggota tubuh lainnya.

**c. Kelebihan Metode Gerak dan Lagu**

Kelebihan metode Gerak dan Lagu (Muliawan, 2017:214) yaitu mudah, murah, sederhana dan menyenangkan; pengetahuan/pesan-pesan moral yang disampaikan dapat melekat dalam ingatan anak dalam jangka waktu yang cukup lama; untuk jenis lagu tertentu dapat menumbuhkan semangat dan gairah hidup, jiwa patriotisme dan hasrat pengorbanan yang besar

**d. Kekurangan Metode Gerak dan Lagu**

Kekurangan metode Gerak dan Lagu (Muliawan,2017:214) yaitu pengetahuan yang diperoleh bersifat teoritis dan imajinatif, bahkan mungkin tidak tepat diterapkan untuk cabang ilmu sains dan teknologi; membutuhkan kemampuan khusus seorang guru dalam hal olah vokal, lagu; sasaran pendidikan yang dapat dicapai terbatas pada unsur psiko-sosiologis.

**D. Model *Picture and Picture***

**a. Pengertian Model *Picture and Picture***

*Picture and picture* adalah suatu model belajar menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Maka dari itu sebelumnya guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan, baik dalam bentuk kartu atau *carta* dalam ukuran besar. Gambar dapat membantu guru mencapai tujuan instruksional karena selain merupakan media yang murah dan mudah diperoleh, juga dapat meningkatkan keaktifan anak (Shoimin, 2014:122-123). Model *Picture and picture* prinsip dan cara kerjanya sama dengan metode belajar menyusun gambar. Anak sama-sama menyusun gambar yang telah disiapkan secara berurutan dan sistematis, akan tetapi bedanya pada Model *Picture and picture* adalah anak diminta mengurutkan gambar yang telah disediakan guru satu persatu. Misalnya saja urutan lambang bilangan 1-5 yang harus diurutkan dengan tepat. Model pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pengenalan aspek Bahasa (Bahasa Inggris). Gambar ini menjadi faktor dalam tercapainya pengenalan aspek Bahasa (Bahasa Inggris) (Muliawan, 2017:215).

**b. Langkah-langkah Model *Picture and Picture***

Menurut Muliawan (2017:216) langkah-langkah model *Picture and picture* yaitu:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Guru menyajikan materi umum sebagai pengantar.
3. Guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi.
4. Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut.
5. Dari alasan/dasar tersebut guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
6. Guru dan siswa/anak membuat kesimpulan/rangkuman bersama.

**c. Kelebihan Model *Picture and Picture***

Menurut Muliawan (2017:216) kelebihan model *Picture and picture* yaitu mudah, murah, sederhana dan efektif untuk melatih kemampuan analogi, sistematisasi nalar dan kekuatan logika anak didik; sangat cocok untuk siswa/anak dan menjadi cepat tanggap karena dengan diiringi dengan gambar-gambar; adanya saling kompetensi antarkelompok dalam penyusunan gambar yang telah dipersiapkan oleh guru sehingga suasana kelas terasa hidup; melibatkan peran aktif siswa/anak selama proses pembelajaran.

**d. Kekurangan Model *Picture and Picture***

Menurut Muliawan (2017:217) kekurangan model *Picture and picture* yaitu membutuhkan biaya yang tidak sedikit dan memakan banyak waktu; guru khawatir akan terjadi kekacauan; tidak semua materi dapat diwakilkan dalam bentuk gambar, apalagi bentuk gambar yang berurutan.

**E. Model *Talking Stick***

**a. Pengertian Model *Talking Stick***

Menurut Shoimin (2014:199) strategi pembelajaran ini dilakukan dengan berbantuan tongkat, tongkat tersebut adalah tongkat berbicara, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru. Model *Talking stick* (tongkat berbicara) termasuk salah satu model pembelajaran kooperatif. *Talking stick* (tongkat berbicara) adalah model yang dipakai sebagai tanda seseorang mempunyai hak suara (berbicara) yang diberikan secara bergiliran atau bergantian. Pembelajaran model *Talking stick* sangat cocok diterapkan bagi anak, selain untuk melatih berbicara, pembelajaran model *Talking stick* ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat anak aktif, kreatif dan efektif. Maka dalam pembelajaran *Talking stick* dapat mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat.

**b. Langkah-langkah Model *Talking Stick***

Langkah-langkah model *Talking Stick* (Shoimin, 2014;199) yaitu:

1. Guru menyiapkan sebuah tongkat.
2. Guru menyampaikan materi yang akan di pelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi.
3. Setelah selesai membaca materi dan mempelajarinya siswa menutup bukunya.
4. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa dapat menjawab setiap pertanyaan dari guru.
5. Guru memberikan kesimpulan.
6. Evaluasi dan Penutup.

**c. Kelebihan Model *Talking Stick***

Menurut (Shoimin, 2014;199) kelebihan model *Talking Stick* yaitu menguji kesiapan peserta didik dalam proses kegiatan di dalam kelas; melatih peserta didik memahami materi dengan cepat; memacu agar peserta didik lebih giat belajar dalam kegiatan di kelas; peserta didik berani mengungkapkan pendapat dan siap dalam situasi apapun.

**d. Kekurangan Model *Talking Stick***

Menurut (Shoimin,2014;199) kekurangan model *Talking Stick* yaitu Perasaan was-was pada anggota kelompok akan hilangnya keunikan pribadi mereka karena harus menyesuaikan dengan kelompok sehingga guru khawatir bahwa akan terjadi kekacauan karena adanya kegiatan tongkat berjalan

**F. Kerangka Berpikir**

Pemberian stimulasi pada anak Taman Kanak-kanak adalah masa yang peka untuk anak, karena pada masa peka inilah anak dapat menerima berbagai rangsangan sehingga yang harus diberikan yaitu pendidikan yang sesuai dengan usia, kebutuhan maupun minat anak itu sendiri.

Selama bertambahnya usia, maka selama itulah proses perkembangan pada anak akan terus berjalan. Salah satu aspek yang penting untuk dikembangkan yaitu aspek perkembangan Bahasa untuk anak. Bahasa merupakan alat komunikasi sosial, dengan menggunakan bahasa manusia dapat berkomunikasi antara satu dengan yang lain. Dalam aspek bahasa khususnya Bahasa Inggris merupakan bahasa yang penting untuk dipelajari di Indonesia, karena hampir semua sumber informasi global dalam aspek kehidupan (komunikasi antar negara) menggunakan Bahasa Inggris. Hal inilah yang menjadi alasan semakin banyak orang yang berusaha mengenalkan Bahasa Inggris sejak dini kepada anak agar mampu bersaing secara global. Pengenalan Bahasa Inggris kepada anak-anak sebaiknya diawali dengan hal-hal konkret yang sesuai dengan perkembangan bahasa anak misalnya saja melalui gambar.

Selain itu, pengenalan bahasa inggris pada anak harus didukung oleh sumber daya manusia (guru) yang berkualitas dan dapat berdampak positif bagi proses pengenalan aspek bahasa (Bahasa Inggris) pada anak. Akan tetapi, pada kenyataannya di lapangan guru kurang kreatif dalam mengenalkan (Bahasa Inggris) pada anak usia dini. Salah satunya permasalahan yang terjadi di Kelompok B2 di TK At-tibyan Kecamatan Banjarmasin Tengah adalah kurang tertariknya anak dalam mengenal Bahasa Inggris sehingga membuat rendahnya kemampuan anak dalam mengenal aspek bahasa (Bahasa Inggris). Hal ini disebabkan karena anak merasa jenuh di kelas, hal ini terjadi karena tidak adanya media yang diberikan guru misalnya gambar yang membuat kegiatan menjadi lebih konkret. Selain itu pula tidak adanya kombinasi model pembelajaran dan metode yang diberikan oleh guru kemudian beberapa anak ada yang bersikap pasif, beberapa anak malu menjawab pertanyaan, sebagian anak ada yang asyik dengan kegiatannya sendiri.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu diadakan pembenahan dalam proses pengenalan aspek bahasa yang dilakukan oleh guru khususnya untuk pengenalan Bahasa Inggris pada anak usia dini di kelompok B2 di TK At-tibyan Kecamatan Banjarmasin Tengah. Adapun solusi yang diambil adalah dengan penggunaan Gelpitas yaitu Metode gerak dan lagu, model *picture and picture*, model *Talking Stick* (tongkat bercerita), karena anak suka bermain dan bergerak aktif sehingga membuat kegiatan menjadi lebih menyenangkan. Setelah diterapkan kombinasi tersebut maka kemampuan anak dalam mengenal Bahasa Inggris dapat berkembang.

#### **G. Roadmap Penelitian**

Penelitian ini berkaitan dengan pengenalan aspek bahasa (Bahasa Inggris) pada anak usia dini yang tidak terlepas dari model pembelajaran serta metode mengajar guru, karena dengan sumber daya manusia (guru) yang kreatif dan inovatif maka dengan mudah tercapai tujuan apa yang ingin dicapai yaitu menciptakan suasana kegiatan menjadi lebih konkret dan menarik minat anak. Sehingga di dalam penelitian ini, memperkenalkan aspek bahasa (Bahasa Inggris) kepada anak usia dini dengan menggunakan Gelpitas yaitu metode gerak dan lagu, model *picture and picture*, model *Talking Stick*.

Dengan menggunakan Gelpitas, dapat membuat anak tertarik dengan apa yang disampaikan oleh guru, sesuatu yang baru dan tidak pernah anak lihat dan lakukan sebelumnya membuat mereka penasaran dengan kegiatan yang akan dilakukan, kemudian melalui media gambar yang diberikan oleh guru maka kegiatan yang dilakukan menjadi lebih konkret, anak menjadi lebih termotivasi dengan melihat gambar tersebut karena anak menyukai hal yang unik, serta dapat menghilangkan kebosanan anak-anak melalui bernyanyi dengan gerakan sehingga dapat membuat anak selalu senang dan juga semakin menyukai Bahasa Inggris.

Untuk penelitian ini, memiliki target berupa temuan deskripsi aktivitas guru dalam mengenalkan aspek Bahasa (Bahasa Inggris) Anak Usia Dini Melalui Gelpitas Pada Anak kelompok B2 di TK At-tibyan Kecamatan Banjarmasin Tengah, deskripsi aktivitas anak dalam kegiatan mengenal aspek Bahasa (Bahasa Inggris) Anak Usia Dini Melalui Gelpitas Pada Anak kelompok B2 di TK At-tibyan Kecamatan Banjarmasin Tengah dan deskripsi kemampuan anak dalam mengenal aspek Bahasa (Bahasa Inggris) berkembang melalui Gelpitas Pada Anak kelompok B2 di TK At-tibyan Kecamatan Banjarmasin Tengah.

Hasil dari penelitian ini dapat direkomendasikan kepada kepala sekolah dalam membina guru untuk menambah wawasan pengetahuan dalam mengembangkan kemampuan aspek Bahasa anak terutama dalam mengenal Bahasa Inggris sebagai alternatif dalam mengkombinasikan metode serta model inovatif dan kreatif yang akan digunakan untuk melaksanakan kegiatan sehingga tercapai hasil yang diharapkan. Selanjutnya hasil dari penelitian ini pun akan menghasilkan pengabdian yang dapat dilaksanakan, yaitu tentang sosialisasi pengenalan aspek bahasa (Bahasa Inggris) bagi guru-guru Taman Kanak-kanak. Hasil luaran dari penelitian ini adalah artikel ilmiah tentang Penggunaan Gelpitas dalam mengenalkan aspek Bahasa (Bahasa Inggris) Anak kelompok B2 TK At-tibyan Kecamatan Banjarmasin Tengah yang akan dipublikasikan dalam artikel ilmiah Publikasi artikel ilmiah di International Journal of Advanced Research and Publications.

## **BAB III**

### **METODE PELAKSANAAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian tindakan kelas ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif. Data kualitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk gambaran tentang ekspresi anak tentang tingkat pemahaman terhadap suatu kegiatan, misalnya saja aktivitas anak dalam mengikuti kegiatan (Arikunto, 2011:131). Pendekatan kualitatif PAUD melibatkan diri penuh ketika meneliti, sebab dialah instrumensi utama penelitian, meskipun ada alat bantu, seperti kamera foto, perekam suara dan gambar, tetap saja peneliti yang menjadi instrumen utama, karena hanya peneliti yang bisa berempati, membangun interaksi yang manusiawi, menangkap dan memahami perspektif anak (Putra, 2013:127). Kemudian menurut Setyosari (2013:50) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah peneliti dalam melakukannya penelitiannya menggunakan teknik-teknik observasi, wawancara atau interview dan metode pengumpul data lainnya untuk menyajikan respons dan perilaku subjek.

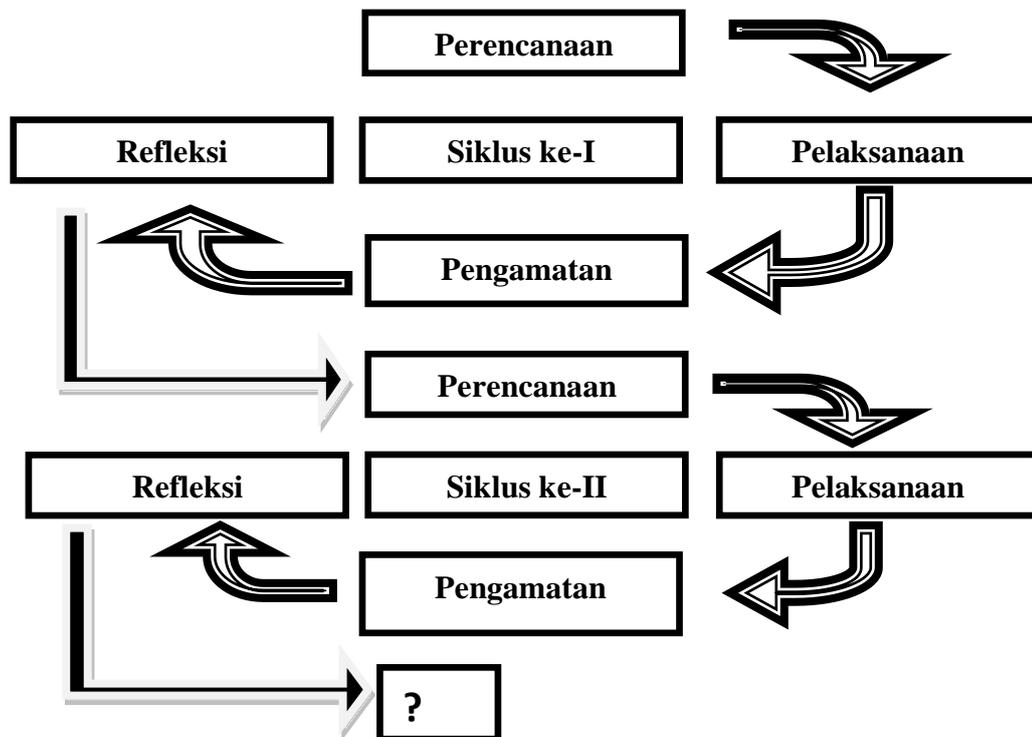
Jadi di dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif yaitu mendeskripsikan aktivitas anak dalam mengikuti kegiatan yaitu mengenal aspek bahasa (Bahasa Inggris) yang dilakukan melalui pengamatan atau observasi terhadap aktivitas anak.

##### **2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian kelas adalah penelitian praktis dalam memperbaiki pembelajaran dikelas, upaya perbaikan ini yaitu dilakukan dengan melaksanakan tindakan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diangkat dari kegiatan tugas sehari-hari dikelas, sehingga penelitian tindakan kelas ini memberi makna praktis dan aplikatif untuk dilaksanakan di dalam pembelajaran menuju perbaikan mutu pembelajaran dan hasil belajar (Suriansyah, 2013:5).

Menurut Arikunto (2015:1) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut, dengan demikian dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas atau PTK adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil yang melakukan PTK di kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya.

Penelitian tindakan kelas merupakan usaha yang digunakan oleh guru sebagai cara untuk melakukan kegiatan penelitian terhadap masalah yang dihadapi dalam praktik pembelajar yang dilakukannya pada saat mengajar di dalam kelas, penelitian tindakan kelas ini merupakan alat atau instrumen yang digunakan untuk menggali atau mengumpulkan data tentang hasil proses belajar mengajar yang telah dilakukan oleh guru dan siswa secara bersama-sama (Dimiyati, 2013:112).



**Gambar 3. 1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas  
(Arikunto, Suhardjono dan Supardi, 2015:42)**

Arikunto (2011:107) memberi penjelasan bahwa terdapat empat tahapan yang dilalui, yaitu:

1. Perencanaan Tindakan

Pada tahap pertama, peneliti menyusun rencana kerja penelitian dengan memberi penjelasan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan akan dilakukan serta penelitian tindakan yang ideal mestinya harus ada koordinasi antara peneliti dengan pihak yang dipercaya untuk melakukan pengamatan (*observer*) (Dimiyati, 2013:125).

Perencanaan yang dilakukan dalam penelitian ini, dengan menyiapkan:

1. Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH) melalui Kombinasi Gelpitas yaitu kombinasi Metode gerak dan lagu, model *picture and picture*, model *Talking Stick*.
2. Menyiapkan media berupa media gambar yang sesuai dengan tema dan tongkat (*talking stick*).
3. Menyiapkan lagu yang sesuai dengan tema.
4. Menyiapkan rubrik aktivitas guru, rubrik aktivitas anak dan rubrik hasil kemampuan anak dalam mengenal aspek bahasa (Bahasa Inggris) melalui Kombinasi Gelpitas yaitu kombinasi Metode gerak dan lagu, model *picture and picture*, model *Talking Stick*.
5. Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas anak dan lembar observasi hasil kemampuan anak dalam mengenal aspek bahasa (Bahasa Inggris) melalui Kombinasi Gelpitas yaitu kombinasi Metode gerak dan lagu, model *picture and picture*, model *Talking Stick*.

## 2. Pelaksanaan

Pada tahap kedua ini peneliti melakukan kegiatan penelitian sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat, hal penting yang harus diingat dalam tahap pelaksanaan ini adalah guru harus berusaha semaksimal mungkin untuk merealisasikan semua hal yang telah direncanakan dengan catatan guru harus tetap bersikap wajar jangan dibuat-buat (Dimiyati, 2013:113). Pelaksanaan tindakan, yaitu:

- 1) Kegiatan awal (30 menit) : Berbaris, salam do'a belajar dan bernyanyi, absensi Menanyakan tanggal, hari, bulan dan tahun
- 2) Kegiatan Inti (60 menit): Guru menyiapkan tema materi pelajaran; Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai; Guru membentuk kelompok secara heterogen dan memberikan pertanyaan kepada kelompok tentang gambar yang ditunjukkan; Guru memberikan tugas kepada kelompok (mengurutkan gambar); Guru mulai menanamkan konsep melalui pemberian contoh dengan menyanyikan lagu; Guru mengajak anak duduk membentuk lingkaran besar kemudian menjalankan tongkat yang diiringi dengan lagu, pada saat lagu berakhir diberikan pertanyaan (dari gambar yang ditunjukkan), demikian seterusnya sampai sebagian besar anak mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru; Guru dan anak membuat kesimpulan/rangkuman bersama.
- 3) Istirahat (30 menit); Guru mengajak anak berdoa sebelum makan dan minum; Mencuci tangan; Makan; Berdoa sesudah makan; Bermain.
- 4) Kegiatan Akhir (30 menit): Tanya jawab kegiatan hari ini dan menginformasikan kegiatan esok hari; Menyanyi Bersama; Membaca do'a pulang dan mengucapkan salam.

## 3. Pengamatan

Pada tahap ketiga, yakni peneliti melakukan pengamatan terhadap proses tindakan yang sedang dilakukan guru. Guru yang sedang melakukan tindakan disebut sebagai guru pelaksana dan pengamat yang mengadakan observasi terhadap proses tindakan disebut peneliti. Sebaiknya guru pelaksana pada saat yang berbeda melakukan pengamatan sendiri terhadap kinerjanya, pada saat yang bersamaan pelaksana melakukan pengamatan balik terhadap dirinya agar dapat memperoleh data yang lebih akurat untuk perbaikan siklus berikutnya (Dimiyati, 2013:126). Di dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi kemudian melakukan pengukuran untuk mengetahui sejauh mana tindakan yang telah dilakukan telah memberikan hasil peningkatan pada kemampuan yang ingin ditingkatkan, apakah anak telah aktif atau belum aktif dalam kegiatan mengenal aspek bahasa (Bahasa Inggris) melalui kombinasi Kombinasi Gelpitas yaitu kombinasi Metode gerak dan lagu, model *picture and picture*, model *Talking Stick*.

## 4. Refleksi

Pada tahap keempat, yaitu kegiatan refleksi dilaksanakan setelah selesai pelaksanaan observasi (Dimiyati, 2013:127). Kemudian menurut Kunandar (2013:75) menyatakan bahwa refleksi mempertimbangkan ragam perspektif yang mungkin ada di dalam situasi dan memahami persoalan serta keadaan tempat timbulnya persoalan itu, melalui diskusi, refleksi memberikan dasar perbaikan rencana.

Jadi, di dalam tahap ini diputuskan apakah tindakan telah berhasil memecahkan masalah di kelas atau belum. Bila belum, peneliti perlu membuat langkah-langkah atau upaya-upaya perbaikan dan penelitian harus dilanjutkan pada pertemuan berikutnya, sampai pada masalah di kelas itu dapat dipecahkan.

## **B. Setting Penelitian**

Lokasi atau tempat penelitian tindakan kelas dilaksanakan pada tahun 2019 semester ganjil di TK At-tibyan Kecamatan Banjarmasin Tengah yang beralamat di Jl. Dahlia Kebun Sayur No. 17 RT. 13 Mawar, Kecamatan Banjarmasin Tengah Provinsi Kalimantan Selatan.

TK At-tibyan yaitu berada di bawah Yayasan Pembina yaitu yayasan Muhibbullah yang diketuai oleh Hj. Norliani. TK At-tibyan terdiri dari tiga belas orang guru, satu orang menjabat sebagai kepala sekolah TK At-tibyan yaitu Ibu Hj. Noor Halida Yanti, S.Pd.I. Empat orang guru TK kelompok A dan B yaitu Ibu Raulia Irianti, S.Pd., Ibu Sri Hariyati, S.Pd., Najemei Khairunnisa, S.Pd., Ibu Tumiah, S.Pd. Empat orang guru KB yaitu Ibu Faizah, Amd AK sebagai pengelola KB, kemudian Ibu Risa Rasyidah Olfah, S.Pd, Suci Anggraini, dan Aida mutia sebagai guru KB. Empat orang sebagai Pengasuh TPA yaitu Umi Hani, Novy yuliana, Hj. Mutiani dan Nurkhaliza. Adapun Jumlah anak yang menjadi subjek pada kelompok B2 di TK At-tibyan sebanyak 10 orang yang terdiri dari 3 orang perempuan dan 7 orang anak laki-laki.

Alasan peneliti melakukan penelitian di kelompok B2 di TK A-tibyan Kecamatan Banjarmasin Tengah karena kurang tertariknya anak dalam aspek bahasa (Bahasa Inggris) sehingga rendahnya kemampuan yang dimiliki oleh anak dalam mengenal Bahasa Inggris. Hal ini dapat terlihat dari hasil observasi peneliti yaitu beberapa anak ada yang bersikap pasif serta malu-malu menjawab pertanyaan, sebagian anak ada yang asyik dengan kegiatannya sendiri. Hal ini terjadi karena anak merasa jenuh dan bosan di kelas, kejenuhan anak ini terjadi karena kegiatan yang dilakukan masih bersifat abstrak dan tidak menarik, sehingga dengan (media) gambar dan lagu dapat membuat kegiatan menjadi lebih konkret dan membuat anak menjadi tertarik ketika kegiatan berlangsung. Yang dapat dilihat dari hasil pengenalan aspek bahasa (Bahasa Inggris) dari jumlah sepuluh anak yaitu satu orang mendapatkan kategori Berkembang sangat baik (BSB), dua orang mendapatkan kategori Berkembang sesuai harapan (BSH), dua orang mendapatkan kategori Mulai berkembang (MB) dan lima orang mendapatkan kategori Belum berkembang (BB) dalam aspek pengenalan bahasa (Bahasa Inggris). Aspek perkembangan bahasa pada anak adalah salah satu aspek penting, karena dengan bahasa anak dapat berkomunikasi dengan orang lain disekitar anak abik di rumah, di sekolah dan di lingkungan masyarakat. Tidak hanya itu, bahasa juga sebagai salah satu alat pemersatu antar negara misalnya saja Bahasa asing (Bahasa Inggris).

Oleh karena itu, akan lebih bagus jika anak mengenal Bahasa Inggris sejak usia dini, karena akan bermanfaat pada saat mereka beranjak menjadi dewasa sehingga anak akan siap untuk bersaing secara global di dunia.

### C. Faktor Yang Diteliti

Faktor yang diteliti dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Faktor Aktivitas Guru

Yaitu dilihat bagaimana metode dan model yang digunakan dan diterapkan guru dalam menyampaikan materi dan mengembangkan kemampuan anak dalam mengenal aspek Bahasa (Bahasa Inggris) menggunakan Gelpitas yaitu metode gerak dan lagu, model *picture and picture*, model *Talking Stick* pada anak kelompok B2 di TK A-tibyan Kecamatan Banjarmasin Tengah dapat dilihat dari aktivitas guru dalam kegiatan pengenalan aspek bahasa (Bahasa Inggris).

Adapun langkah-langkah Gelpitas (Metode gerak dan lagu, model *picture and picture*, model *Talking Stick*) yang telah disesuaikan dengan anak usia dini, yaitu:

- a. Guru menyiapkan tema materi pelajaran. (GL)
- b. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. (GL)
- c. Guru membentuk kelompok secara heterogen dan memberikan pertanyaan kepada kelompok tentang gambar yang ditunjukkan. (PP)
- d. Guru memberikan tugas kepada kelompok (mengurutkan gambar). (PP)
- e. Guru mulai menanamkan konsep melalui pemberian contoh dengan menyanyikan lagu. (GL)
- f. Guru mengajak anak duduk membentuk lingkaran besar kemudian menjalankan tongkat yang diiringi dengan lagu, pada saat lagu berakhir diberikan pertanyaan (dari gambar yang ditunjukkan), demikian seterusnya sampai sebagian besar anak mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru. (TS, PP dan GL)
- g. Guru dan anak membuat kesimpulan/rangkuman bersama. (TS)

#### 2. Faktor Aktivitas anak

Yaitu dilihat dari bagaimana aktifitas belajar anak pada saat mengikuti kegiatan pengenalan aspek bahasa (Bahasa Inggris) menggunakan Gelpitas yaitu metode gerak dan lagu, model *picture and picture*, model *Talking Stick* pada anak kelompok B2 di TK A-tibyan Kecamatan Banjarmasin Tengah dapat dilihat dari aktivitas anak dalam kegiatan pengenalan aspek bahasa (Bahasa Inggris), meliputi:

- a. Anak memperhatikan gambar yang ditunjukkan guru.
- b. Anak menjawab pertanyaan tentang gambar yang ditunjukkan
- c. Anak menyelesaikan tugas (menyusun gambar secara urut) dalam kerjasama kelompok
- d. Anak menyanyi disertai dengan gerakan.
- e. Anak menyimpulkan.

#### 3. Faktor hasil kemampuan anak dalam mengenal aspek bahasa (Bahasa Inggris)

Adapun faktor hasil kemampuan anak dalam mengenal aspek bahasa (Bahasa Inggris) yang diteliti adalah:

- a. Mengetahui aspek bahasa (Bahasa Inggris) dari gambar yang ditunjukkan.
- b. Kerjasama kelompok dalam mengurutkan gambar
- c. Menyanyikan lagu dalam Bahasa Inggris dengan suara nyaring dan jelas serta diiringi dengan gerakan.

## D. Skenario Tindakan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, adapun prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat pertemuan.

### 1) Skenario Pelaksanaan Pertemuan 1

#### a. Perencanaan

1. Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH) melalui Gelpitas yaitu metode gerak dan lagu, model *picture and picture*, model *Talking Stick* pada anak kelompok B2 di TK At-tibyan Kecamatan Banjarmasin Tengah. Dengan tema diriku dan subtema anggota tubuh (jari tangan)
2. Menyiapkan media berupa media gambar yang sesuai dengan tema (gambar jari telunjuk, tengah, manis, kelingking dan jempol) dan tongkat bercerita berwarna merah, kuning dan hijau (*talking stick*).
3. Menyiapkan lagu yang sesuai dengan tema. Misalnya angka (*number*) *One* itu satu, *two* itu dua, *three* itu tiga, *four* itu empat, *five* lima, Itulah nama-nama angka. Lagu Jari (*Finger*) “*Daddy finger, daddy finger, where are you, here I am, here I am, how do you do*”, *Mommy finger, Mommy finger, where are you, here I am, here I am, how do you do*”, “*Brother finger, Brother finger, where are you, here I am, here I am, how do you do*”, “*Sister finger, sister finger, where are you, here I am, here I am, how do you do*”, *Baby finger, Baby finger, where are you, here I am, here I am, how do you do*”.
4. Menyiapkan rubrik aktivitas guru, rubrik aktivitas anak dan rubrik hasil kemampuan anak dalam mengenal aspek bahasa (Bahasa Inggris) melalui Gelpitas yaitu metode gerak dan lagu, model *picture and picture*, model *Talking Stick*.
5. Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas anak dan lembar observasi hasil kemampuan anak dalam mengenal aspek bahasa (Bahasa Inggris) melalui Gelpitas yaitu metode gerak dan lagu, model *picture and picture*, model *Talking Stick*.

#### b. Pelaksanaan

Tema : Diri Sendiri

Subtema : Anggota tubuh (jari tangan)

Semester : I

Hari/tanggal: Senin, 16 September 2019

Kelompok : B2

Model : Gelpitas yaitu metode gerak dan lagu, model *picture and picture*, model *Talking Stick*.

- 1) **Kegiatan awal (30 menit):** Berbaris; Salam do’a belajar dan bernyanyi ;Absensi dan Menanyakan tanggal, hari, bulan dan tahun
- 2) **Kegiatan Inti (60 menit):** Guru menyiapkan tema materi pelajaran; Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai; Guru membentuk kelompok secara heterogen dan memberikan pertanyaan kepada kelompok tentang gambar yang ditunjukkan; Guru memberikan tugas kepada kelompok (mengurutkan gambar); Guru mulai menanamkan

konsep melalui pemberian contoh dengan menyanyikan lagu; Guru mengajak anak duduk membentuk lingkaran besar kemudian menjalankan tongkat yang diiringi dengan lagu, pada saat lagu berakhir diberikan pertanyaan (dari gambar yang ditunjukkan), demikian seterusnya sampai sebagian besar anak mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru; Guru dan anak membuat kesimpulan/rangkuman bersama.

- 3) **Istirahat (30 menit):** Guru mengajak anak berdoa sebelum makan dan Minum; Mencuci tangan; Makan; Berdoa sesudah makan; Bermain.
- 4) **Kegiatan Akhir (30 menit):** Tanya jawab kegiatan hari ini dan menginformasikan kegiatan esok; Menyanyi Bersama; Membaca do'a pulang dan mengucapkan salam.

#### c. **Observasi**

Pada tahap observasi ini dilakukan untuk memperoleh data tentang aktivitas dan kegiatan guru dalam melaksanakan Gelpitas yaitu metode gerak dan lagu, model *picture and picture*, model *Talking Stick*. Selain itu observasi juga digunakan untuk mendapatkan data aktivitas anak dan berbagai akibat yang terjadi ketika proses pengenalan aspek Bahasa (Bahasa Inggris) berlangsung. Sehingga dari kegiatan observasi ini dapat diketahui sejauh mana kemampuan anak dalam mengenal aspek bahasa (Bahasa Inggris).

#### d. **Refleksi**

Pada langkah ini dilakukan untuk mengkaji, melihat dan merenungkan kembali hasil tindakan kelas yang dilakukan untuk meningkatkan pengenalan aspek bahasa (Bahasa Inggris) pada anak. Data-data yang diperoleh melalui observasi dikumpulkan dan dianalisis dalam tahap ini. Berdasarkan hasil observasi tersebut, peneliti dapat merefleksi diri tentang berbagai kegiatan pengenalan aspek Bahasa (Bahasa Inggris) yang telah dilakukan. Dengan demikian peneliti akan dapat gambaran aktivitas anak dan guru serta hasil kemampuan anak dalam aspek Bahasa (Bahasa Inggris) yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil refleksi ini, maka akan ada upaya perbaikan yang akan dilakukan untuk menentukan tindakan kelas pada pertemuan berikutnya.

### 2) **Skenario Pelaksanaan Pertemuan 2**

#### a. **Perencanaan**

1. Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH) melalui Gelpitas yaitu metode gerak dan lagu, model *picture and picture*, model *Talking Stick*. Dengan tema Diriku subtema Panca Indera (seperti hidung, mata, telinga, kulit, lidah)
2. Menyiapkan media berupa media gambar berupa (gambar hidung, mata, telinga, kulit, lidah) yang sesuai dengan tema dan tongkat bercerita berwarna merah, kuning dan hijau (*talking stick*).

3. Menyiapkan lagu yang sesuai dengan tema. Angka (*number*) *One* itu satu, *two* itu dua, *three* itu tiga, *four* itu empat, *five* lima, Itulah nama-nama angka. Lagu Panca Indera *Eyes* itu mata, *Eyes* itu mata, *Nose* itu hidung, *Ear* telinga, *Ear* telinga, *Tongue* itu lidah, *Skin* itu kulit, *Skin* itu kulit, Panca Indra.
4. Menyiapkan rubrik aktivitas guru, rubrik aktivitas anak dan rubrik hasil kemampuan anak dalam mengenal aspek bahasa (Bahasa Inggris) melalui Gelpitas yaitu metode gerak dan lagu, model *picture and picture*, model *Talking Stick*.
5. Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas anak dan lembar observasi hasil kemampuan anak dalam mengenal aspek bahasa (Bahasa Inggris) melalui Gelpitas yaitu metode gerak dan lagu, model *picture and picture*, model *Talking Stick*.

**b. Pelaksanaan**

Tema : Diri Sendiri

Subtema : Panca Indera (seperti hidung, mata, telinga, kulit, lidah)

Semester : I

Hari/tanggal: Selasa, 24 September 2019

Kelompok : B2

Model : Gelpitas yaitu metode gerak dan lagu, model *picture and picture*, model *Talking Stick*.

- 1) **Kegiatan awal (30 menit):** Berbaris; Salam do'a belajar dan bernyanyi; Absensi; Menanyakan tanggal, hari, bulan dan tahun
- 2) **Kegiatan Inti (60 menit) :** Guru menyiapkan tema materi pelajaran; Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai; Guru membentuk kelompok secara heterogen dan memberikan pertanyaan kepada kelompok tentang gambar yang ditunjukkan; Guru memberikan tugas kepada kelompok (mengurutkan gambar); Guru mulai menanamkan konsep melalui pemberian contoh dengan menyanyikan lagu; Guru mengajak anak duduk membentuk lingkaran besar kemudian menjalankan tongkat yang diiringi dengan lagu, pada saat lagu berakhir diberikan pertanyaan (dari gambar yang ditunjukkan), demikian seterusnya sampai sebagian besar anak mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru; Guru dan anak membuat kesimpulan/rangkuman bersama.
- 3) **Istirahat (30 menit):** Guru mengajak anak berdoa sebelum makan dan minum; Mencuci tangan; Makan; Berdoa sesudah makan; Bermain.
- 4) **Kegiatan Akhir (30 menit):** Tanya jawab kegiatan hari ini dan menginformasikan kegiatan esok hari; Menyanyi Bersama; Membaca do'a pulang dan mengucapkan salam.

**c. Observasi**

Pada tahap observasi ini dilakukan untuk memperoleh data tentang aktivitas kegiatan guru dalam melaksanakan Gelpitas yaitu metode gerak dan lagu, model *picture and picture*, model *Talking Stick*.

Selain itu observasi juga digunakan untuk mendapatkan data aktivitas anak dan berbagai akibat yang terjadi ketika proses pengenalan aspek Bahasa (Bahasa Inggris) berlangsung. Sehingga dari kegiatan observasi ini dapat diketahui sejauh mana kemampuan anak dalam mengenal aspek bahasa (Bahasa Inggris).

#### d. Refleksi

Pada langkah ini dilakukan untuk mengkaji, melihat dan merenungkan kembali hasil tindakan kelas yang dilakukan. Data-data yang diperoleh melalui observasi dikumpulkan dan dianalisis dalam tahap ini. Berdasarkan hasil observasi tersebut, peneliti dapat merefleksikan diri tentang berbagai kegiatan pengenalan aspek Bahasa (Bahasa Inggris) yang telah dilakukan. Dengan demikian peneliti akan dapat gambaran aktivitas anak dan guru serta hasil kegiatan pengenalan aspek Bahasa (Bahasa Inggris) yang telah dilakukan, serta upaya perbaikan yang akan dilakukan untuk menentukan tindakan kelas pada pertemuan berikutnya.

### 3) Skenario Pelaksanaan Pertemuan 3

#### a. Perencanaan

1. Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH) melalui Gelpitas yaitu metode gerak dan lagu, model *picture and picture*, model *Talking Stick*. Dengan tema Diriku subtema kesukaanku (warna) seperti warna angka 1 (merah), angka 2 (kuning), angka 3 (hijau), angka 4 (ungu) dan angka 5 (biru).
2. Menyiapkan media berupa media gambar (warna) angka 1 (merah), angka 2 (kuning), angka 3 (hijau), angka 4 (ungu) dan angka 5 (biru), yang sesuai dengan tema dan tongkat bercerita berwarna merah, kuning dan hijau (*talking stick*).
3. Menyiapkan lagu yang sesuai dengan tema. Misalnya Angka (*number*) *One* itu satu, *two* itu dua, *three* itu tiga, *four* itu empat, *five* lima, Itulah nama-nama angka. Lagu Warna (*colour*) *Red* itu merah, *Red* itu merah, *Yellow* kuning, *Green* itu hijau, *violet* ungu, *Blue* itu biru.
4. Menyiapkan rubrik aktivitas guru, rubrik aktivitas anak dan rubrik hasil kemampuan anak dalam mengenal aspek bahasa (Bahasa Inggris) Gelpitas yaitu metode gerak dan lagu, model *picture and picture*, model *Talking Stick*.
5. Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas anak dan lembar observasi hasil kemampuan anak dalam mengenal aspek bahasa (Bahasa Inggris) Gelpitas yaitu metode gerak dan lagu, model *picture and picture*, model *Talking Stick*.

#### b. Pelaksanaan

Tema : Diri Sendiri

Subtema : Kesukaanku (warna) seperti warna angka 1 (merah), angka 2 (kuning), angka 3 (hijau), angka 4 (ungu) dan angka 5 (biru)

Semester : I

Hari/tanggal : Rabu, 2 Oktober 2019

Kelompok : B2

Model : Gelpitas yaitu metode gerak dan lagu, model *picture and picture*, model *Talking Stick*.

- 1) **Kegiatan awal (30 menit):** Berbaris; Salam do'a belajar dan bernyanyi; Absensi; Menanyakan tanggal, hari, bulan dan tahun
- 2) **Kegiatan Inti (60 menit) :** Guru menyiapkan tema materi pelajaran; Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai; Guru membentuk kelompok secara heterogen dan memberikan pertanyaan kepada kelompok tentang gambar yang ditunjukkan; Guru memberikan tugas kepada kelompok (mengurutkan gambar); Guru mulai menanamkan konsep melalui pemberian contoh dengan menyanyikan lagu; Guru mengajak anak duduk membentuk lingkaran besar kemudian menjalankan tongkat yang diiringi dengan lagu, pada saat lagu berakhir diberikan pertanyaan (dari gambar yang ditunjukkan), demikian seterusnya sampai sebagian besar anak mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru; Guru dan anak membuat kesimpulan/rangkuman bersama.
- 3) **Istirahat (30 menit):** Guru mengajak anak berdoa sebelum makan dan minum; Mencuci tangan; Makan; Berdoa sesudah makan; Bermain.
- 4) **Kegiatan Akhir (30 menit):** Tanya jawab kegiatan hari ini dan menginformasikan kegiatan esok hari; Menyanyi Bersama; Membaca do'a pulang dan mengucapkan salam.

#### c. Observasi

Pada tahap observasi ini dilakukan untuk memperoleh data tentang aktivitas dan kegiatan guru dalam melaksanakan Gelpitas yaitu metode gerak dan lagu, model *picture and picture*, model *Talking Stick*. Selain itu observasi juga digunakan untuk mendapatkan data aktivitas anak dan berbagai akibat yang terjadi ketika proses pengenalan aspek Bahasa (Bahasa Inggris) berlangsung. Sehingga dari kegiatan observasi ini dapat diketahui sejauh mana kemampuan anak dalam mengenal aspek bahasa (Bahasa Inggris).

#### d. Refleksi

Pada langkah ini dilakukan untuk mengkaji, melihat dan merenungkan kembali hasil tindakan kelas yang dilakukan untuk meningkatkan pengenalan aspek bahasa (Bahasa Inggris) pada anak. Data-data yang diperoleh melalui observasi dikumpulkan dan dianalisis dalam tahap ini. Berdasarkan hasil observasi tersebut, peneliti dapat merefleksi diri tentang berbagai kegiatan pengenalan aspek Bahasa (Bahasa Inggris) yang telah dilakukan.

Dengan demikian peneliti akan dapat gambaran aktivitas anak dan guru serta hasil kemampuan anak dalam mengenal aspek bahasa (Bahasa Inggris) yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil refleksi ini, maka akan upaya perbaikan yang akan dilakukan untuk menentukan tindakan kelas pada pertemuan berikutnya.

#### 4) Skenario Pelaksanaan Pertemuan 4

##### a. Perencanaan

1. Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH) melalui Gelpitas yaitu metode gerak dan lagu, model *picture and picture*, model *Talking Stick*. Tema diriku subtema kesukaanku Buah.
2. Menyiapkan media berupa media gambar yang sesuai dengan tema yaitu gambar buah pisang, nanas, apel, jeruk, mangga dan tongkat bercerita berwarna merah, kuning dan hijau (*talking stick*).
3. Menyiapkan lagu yang sesuai dengan tema. Angka (*number*) *One* itu satu, *two* itu dua, *three* itu tiga, *four* itu empat, *five* lima, Itulah nama-nama angka. Warna (*colour*) *Red* itu merah, *Red* itu merah, *Yellow* kuning, *Green* itu hijau, *Green* itu hijau, *Green* itu hijau, Lagu Buah (*fruit*) *Banana* pisang, *Banana* pisang, *Orange* jeruk, *Pineapple* Nanas, *Pineapple* Nanas, *Mango* Mangga, *Apple* itu *apple*, *Apple* itu *apple*, Nama buah.
4. Menyiapkan rubrik aktivitas guru, rubrik aktivitas anak dan rubrik hasil kemampuan anak dalam mengenal aspek bahasa (Bahasa Inggris) melalui Gelpitas yaitu metode gerak dan lagu, model *picture and picture*, model *Talking Stick*.
5. Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas anak dan lembar observasi hasil kemampuan anak dalam mengenal aspek bahasa (Bahasa Inggris) melalui Gelpitas yaitu metode gerak dan lagu, model *picture and picture*, model *Talking Stick*.

##### b. Pelaksanaan

Tema : Diriku

Subtema : Kesukaanku (buah)

Semester : I

Hari/tanggal: Rabu, 9 Oktober 2019

Kelompok : B2

Model : Gelpitas yaitu metode gerak dan lagu, model *picture and picture*, model *Talking Stick*.

- 1) **Kegiatan awal (30 menit):** Berbaris; Salam do'a belajar dan bernyanyi; Absensi; Menanyakan tanggal, hari, bulan dan tahun
- 2) **Kegiatan Inti (60 menit) :** Guru menyiapkan tema materi pelajaran; Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai; Guru membentuk kelompok secara heterogen dan memberikan pertanyaan kepada kelompok tentang gambar yang ditunjukkan; Guru memberikan tugas kepada kelompok (mengurutkan gambar); Guru mulai menanamkan konsep melalui pemberian contoh dengan menyanyikan lagu; Guru mengajak anak duduk membentuk lingkaran besar kemudian menjalankan tongkat yang diiringi dengan lagu, pada saat lagu berakhir diberikan pertanyaan (dari gambar yang ditunjukkan), demikian seterusnya sampai sebagian besar anak mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru; Guru dan anak membuat kesimpulan/rangkuman bersama.

- 3) **Istirahat (30 menit):** Guru mengajak anak berdoa sebelum makan dan minum; Mencuci tangan; Makan; Berdoa sesudah makan; Bermain.
- 4) **Kegiatan Akhir (30 menit):** Tanya jawab kegiatan hari ini dan menginformasikan kegiatan esok hari; Menyanyi Bersama; Membaca do'a pulang dan mengucapkan salam.

**c. Observasi**

Pada tahap observasi ini dilakukan untuk memperoleh data tentang aktivitas dan kegiatan guru dalam melaksanakan Gelpitas yaitu metode gerak dan lagu, model *picture and picture*, model *Talking Stick*. Selain itu observasi juga digunakan untuk mendapatkan data aktivitas anak dan berbagai akibat yang terjadi ketika proses pengenalan aspek Bahasa (Bahasa Inggris) berlangsung. Sehingga dari kegiatan observasi ini dapat diketahui sejauh mana kemampuan anak dalam mengenal aspek bahasa (Bahasa Inggris).

**d. Refleksi**

Melihat kembali hasil observasi yang telah dilaksanakan kemudian menentukan apakah tindakan pada pertemuan 4 ini peneliti telah berhasil mengembangkan kemampuan anak dalam mengenal aspek bahasa (Bahasa Inggris) melalui Gelpitas yaitu metode gerak dan lagu, model *picture and picture*, model *Talking Stick*.

**E. Data dan Sumber Data**

**1. Sumber Data**

Sumber data dalam pelaksanaan penelitian ini adalah guru dan anak kelompok B2 di TK A-tibyan Kecamatan Banjarmasin Tengah semester ganjil tahun 2019. Adapun subjek penelitian ini adalah sebanyak 10 anak yang terdiri dari 3 anak perempuan dan 7 anak laki-laki serta diperoleh dari pengamatan guru (peneliti) yang diamati oleh observer.

**2. Jenis Data**

Jenis data yang dikumpulkan adalah data kualitatif berupa hasil dari observasi aktivitas guru dan aktifitas anak. Kemudian data kuantitatif berupa hasil kemampuan anak dalam mengenal aspek bahasa (Bahasa Inggris) melalui Gelpitas yaitu metode gerak dan lagu, model *picture and picture*, model *Talking Stick*.

**3. Cara Pengambilan Data**

- a. Hasil observasi aktivitas guru diperoleh melalui pengamatan selamakegiatan awal, inti dan akhir (tahapan mengajar) dalam pengenalan aspek Bahasa (Bahasa Inggris) melalui Gelpitas yaitu dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru.
- b. Hasil observasi aktivitas anak diperoleh melalui pengamatan selama kegiatan pengenalan aspek Bahasa (Bahasa Inggris) melalui Gelpitas yaitu metode gerak dan lagu, model *picture and picture*, model *Talking Stick* dengan menggunakan lembar observasi aktivitas anak, yaitu:
  - a. Anak memperhatikan gambar yang ditunjukkan guru.
  - b. Anak menjawab pertanyaan tentang gambar yang ditunjukkan

- c. Anak menyelesaikan tugas (menyusun gambar secara urut) dalam kerjasama kelompok
- d. Anak menyanyi disertai dengan gerakan.
- e. Anak menyimpulkan.
- c. Hasil observasi kemampuan anak dalam mengenal aspek bahasa (Bahasa Inggris) berupa lembar observasi hasil kemampuan anak dalam mengenal aspek bahasa (Bahasa Inggris) anak yaitu:
  - a. Mengetahui aspek bahasa (Bahasa Inggris) dari gambar yang ditunjukkan.
  - b. Kerjasama kelompok dalam mengurutkan gambar
  - c. Menyanyikan lagu dalam Bahasa Inggris dengan suara nyaring dan jelas serta diiringi dengan gerakan

#### **F. Prosedur dan Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2016:193-194) menyatakan bahwa pengumpulan data dapat dilakukan berbagai cara antara lain dengan pengamatan/observasi, wawancara, dokumen dan gabungan dari ketiganya.

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode observasi yang didukung dengan dokumentasi.

##### **1. Observasi (pengamatan)**

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2016:203).

Dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan metode pengamatan karena memungkinkan peneliti untuk mendapat informasi yang lengkap, sesuai dengan setting yang dikehendaki. Sesuai dengan data yang ingin dikumpulkan dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan dengan model observasi partisipasi aktif.

Peneliti berpartisipasi secara aktif adalah dengan melakukan pengamatan terhadap pengenalan aspek Bahasa (Bahasa Inggris) anak. Pengamatan (observasi) yang dilakukan peneliti adalah dengan mendatangi sekolah yang terlibat dalam penelitian ini yaitu di TK Bilingual Matahariku. Penelitian mengamati aktivitas guru, aktivitas anak dan hasil kemampuan anak dalam mengenal aspek bahasa (Bahasa Inggris).

##### **2. Dokumentasi**

Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi ini dimaksudkan untuk melengkapi data hasil observasi Sugiyono (2006:311).

Dokumentasi diperoleh dari guru, anak, kepala sekolah, serta dokumen lainnya yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Karakteristik dokumentasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan kegiatan aktivitas guru, aktivitas anak dan hasil kemampuan anak dalam mengenal aspek Bahasa (Bahasa Inggris) anak kelompok B2 di TK A-tibyan Kecamatan Banjarmasin Tengah.

## G. Analisis Data

### 1. Aktivitas Guru

Untuk menganalisis aktivitas guru selama kegiatan pengenalan aspek bahasa (Bahasa Inggris) dengan melihat jumlah indikator dan butir-butir aktivitas guru, yang kemudian diidestripsikan berdasarkan kriteria sangat baik, baik, cukup baik dan kurang baik. Data aktivitas guru dimasukkan ke dalam rumus di bawah ini:

|                           |                                 |
|---------------------------|---------------------------------|
| Jumlah item yang diteliti | : 7 (jumlah butir dalam rubrik) |
| Kriteria                  | : 4                             |
| Skor maksimal             | : 28 (7x4)                      |
| Skor minimal              | : 7                             |
| Range                     | : $28-7= 21$                    |
| Interval                  | : $21:4= 5,25$                  |

**Tabel 3. 1 Kategori Skor Aktivitas Guru**

| Nilai   | Kategori    |
|---------|-------------|
| 24 – 28 | Sangat Baik |
| 18 – 23 | Baik        |
| 13 – 17 | Cukup Baik  |
| 7 – 12  | Kurang Baik |

Diadaptasi dari (Arikunto, 2013:272)

### 2. Aktivitas Anak

Analisis aktifitas anak dilakukan dengan cara mengamati aktifitas anak selama proses penegnalan aspek bahasa (Bahasa Inggris) berlangsung. Keberhasilan anak merupakan hasil penilaian dari tiap aspek yang menjadi penilaian indikator berdasarkan skor yang ditetapkan pada tiap aspeknya. Indikator yang menjadi penilaian pada setiap aspek yaitu:

- a. Anak memperhatikan gambar yang ditunjukkan guru.
- b. Anak menjawab pertanyaan tentang gambar yang ditunjukkan
- c. Anak menyelesaikan tugas (menyusun gambar secara urut) dalam kerjasama kelompok
- d. Anak menyanyi disertai dengan gerakan.
- e. Anak menyimpulkan.

Adapun data tentang analisis anak diinterpretasikan sebagai berikut:

|                           |                       |
|---------------------------|-----------------------|
| Jumlah item yang diteliti | : 5                   |
| Kategori                  | : 4                   |
| Skor minimal              | : 5                   |
| Skor maksimal             | : $5 \times 4 = 20$   |
| Range                     | : $20 - 5 = 15$       |
| Interval                  | : $15 : 4 = 3,75 = 4$ |

**Tabel 3. 2 Kategori Aktivitas Anak Secara Individu**

| Skor    | Kategori Aktivitas Anak |
|---------|-------------------------|
| 17 - 20 | Sangat Aktif            |
| 13 - 16 | Aktif                   |
| 9 - 12  | Cukup Aktif             |
| 5 - 8   | Kurang Aktif            |

Diadaptasi dari (Arikunto, 2013:272)

Aktivitas anak dianalisis dengan melihat jumlah indikator-indikator yang terpenuhi dari butir-butir aktivitas anak, kemudian dideskripsikan berdasarkan kategori sangat aktif, aktif, cukup aktif dan kurang aktif.

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah anak F (A + SA)}}{\text{Jumlah seluruh anak}} \times 100\%$$

Keterangan:A+SA adalah (Aktif + sangat aktif)

**Tabel 3. 3 Kategori Aktivitas Anak Secara Klasikal**

| Angka Persentase | Kategori     |
|------------------|--------------|
| 76% - 100%       | Sangat Aktif |
| 51% - 75%        | Aktif        |
| 26% - 50%        | Cukup Aktif  |
| 0% - 25%         | Kurang Aktif |

Diadaptasi dari (Arikunto, 2013:272)

### 3. Hasil Kemampuan Anak Dalam Mengenal Aspek Bahasa (Bahasa Inggris)

Data yang diperoleh kemudian dianalisa dengan teknik persentase. Teknik ini digunakan untuk mengetahui persentase kemampuan anak dalam mengenal aspek bahasa (Bahasa Inggris) secara ketuntasan Individual dan ketuntasan anak secara klasikal. Adapun secara klasikal mencapai  $\geq 76\%$  atau minimal mendapat kategori berkembang sesuai harapandengan rumus:

$$\text{Ketuntasan Individual} = \frac{\text{Jumlah bintang yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal x jumlah aspek}} \times 100\%$$

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah Anak F (BSH + BSB)}}{\text{Jumlah seluruh Anak}} \times 100\%$$

**Tabel 3. 4 Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak**

| Kategori                        | Keterangan  |
|---------------------------------|---|
| Berkembang Sangat Baik (BSB)    | Bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan |
| Berkembang Sesuai Harapan (BSH) | Bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru.  |
| Mulai Berkembang (MB)           | Bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru  |
| Belum Berkembang (BB)           | Bila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru  |

(Dirjen PAUD, 2015:5)

Kriteria yang dijadikan indikator keberhasilan dalam penelitian ini dapat dilihat dari tiga aspek yaitu aktivitas guru, aktivitas anak dan hasil kemampuan anak dalam mengenal aspek bahasa (Bahasa Inggris) pada anak setelah proses kegiatan pengenalan Bahasa Inggris. Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil apabila:

1. Indikator aktivitas guru pada pengenalan aspek Bahasa (Bahasa Inggris) melalui Gelpitas yaitu metode gerak dan lagu, model *picture and picture*, model *Talking Stick* dikatakan berhasil apabila mencapai skor  $\geq 24$  dengan kriteria sangat baik.
2. Indikator aktivitas anak dalam kegiatan mengenal aspek bahasa (Bahasa Inggris) dikatakan berhasil jika masing-masing anak mendapatkan kriteria minimal aktif atau mencapai skor minimal  $\geq 17$  dengan persentase keseluruhan minimal mencapai  $\geq 76\%$ .
3. Hasil kemampuan anak dalam mengenal aspek bahasa (Bahasa Inggris) dikatakan berhasil apabila anak minimal mendapat kategori Berkembang sesuai harapan. Kemudian keberhasilan secara klasikal mencapai  $\geq 76\%$  tergolong Berkembang Sangat Baik (BSB).

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Setting Penelitian

Lokasi atau tempat penelitian tindakan kelas dilaksanakan di TK At-tibyan Kecamatan Banjarmasin Tengah yang beralamat di Jl. Dahlia Kebun Sayur No. 17 RT. 13 Mawar, Kecamatan Banjarmasin Tengah Provinsi Kalimantan Selatan. TK At-tibyan yaitu berada di bawah Yayasan Pembina yaitu yayasan Muhibbullah yang diketuai oleh Hj. Norliani.

TK At-tibyan terdiri dari tiga belas orang guru, satu orang menjabat sebagai kepala sekolah TK At-tibyan yaitu Ibu Hj. Noor Halida Yanti, S.Pd.I. Empat orang guru TK kelompok A dan B yaitu Ibu Raulia Irianti, S.Pd., Ibu Sri Hariyati, S.Pd., Najemei Khairunnisa, S.Pd., Ibu Tumiah, S.Pd. Empat orang guru KB yaitu Ibu Faizah, Amd AK sebagai pengelola KB, kemudian Ibu Risa Rasyidah Olfah, S.Pd, Suci Anggraini, dan Aida mutia sebagai guru KB. Empat orang sebagai Pengasuh TPA yaitu Umi Hani, Novy yuliana, Hj. Mutiani dan Nurkhaliza. Adapun Jumlah anak yang menjadi subjek pada kelompok B2 di TK At-tibyan sebanyak 10 orang yang terdiri dari 3 orang perempuan dan 7 orang anak laki-laki. Kondisi fisik TK At-tibyan Kecamatan Banjarmasin Tengah masih bagus, kebersihan halaman sekitar sekolah sangat bersih. Akan tetapi lingkungan sekolah kurang kondusif karena posisi sekolah tidak jauh dari posisi jalan utama perumahan sehingga keselamatan anak perlu dijaga dengan sebaik mungkin.

TK At-tibyan Kecamatan Banjarmasin Tengah memiliki fasilitas 5 (lima) buah ruang kelas (KB, A1, A2, B1, B2). Jumlah anak kelompok B2 untuk tahun 2019/2020 adalah 10 (sepuluh) orang dengan jumlah anak perempuan 3 (tiga) dan 7 (tujuh) orang anak laki-laki. Latar belakang dari 10 (sepuluh) orang anak sebagian besar adalah memiliki orang tua berprofesi sebagai PNS, Wiraswasta, Polri dan TNI-AD. Secara umum ruang kelas memiliki fasilitas yang cukup menunjang kelancaran kegiatan seperti papan tulis dan meja belajar. Kegiatan pengenalan aspek Bahasa (Bahasa Inggris) pada kelompok B2 ini menggunakan meja dan duduk secara lesehan. Ukuran ruangan kelas B1 tersebut yaitu 4,5 x 3,5 meterpersegi. Sirkulasi udara pada kelas ini bagus, dimana terdapat 2 (dua) jendela sehingga memungkinkan terjadinya sirkulasi udara yang cukup memadai agar kelas tidak pengap serta ada 1 (satu) kipas angin untuk penyejuk ruangan.

Adapun sarana yang ada di kelas B2 antara lain, meja 2 (dua) buah, 1 (satu) buah lemari buku, 1 (satu) buah loker buku anak, 1 (satu) buah lemari tas, 1 (satu) buah kotak P3K, rak tempat alat tulis, 1 (satu) buah tempat sampah, buku majalah, buku paket, 1 (satu) buah *whiteboard* dan spidol. Adapun prasarana di TK Bilingual Matahariku adalah 1 (satu) ruang kepala sekolah dan guru, 5 (lima) ruang kelas yaitu KB, kelompok A1, kelompok A2, kelompok B1 serta kelompok B2, air PDAM, listrik, perosotan dan ayunan, 1 (satu) ruang dapur dan 1 (satu) kamar mandi/WC.

Kegiatan yang dilaksanakan di TK At-tibyan Kecamatan Banjarmasin Tengah berlangsung selama 6 (enam) kali dalam seminggu, yaitu dari hari senin sampai kamis dan sabtu mulai jam 08.00-10.30 dan hari jumat mulai 08.00-10.00.

Berdasarkan observasi sebelumnya yang dilakukan peneliti, hasil kemampuan anak dalam mengenal aspek bahasa (Bahasa Inggris) anak kelompok B2 TK At-tibyan Kecamatan Banjarmasin Tengah masih dapat dikatakan rendah atau belum berkembang. Dari 10 (sepuluh) anak hanya satu orang anak saja yang menjawab dengan tepat, sedangkan beberapa anak ada yang bersikap pasif, ada beberapa anak malu-malu menjawab pertanyaan, selain itu sebagian anak ada yang asyik dengan kegiatannya sendiri.

Hal ini bisa dilihat dari hasil pengenalan aspek bahasa (Bahasa Inggris) dengan jumlah 10 anak yaitu 1 orang mendapatkan kategori Berkembang sangat baik (BSB) dengan persentase 10%, 2 orang mendapatkan kategori Berkembang sesuai harapan (BSH) dengan persentase 20%, 2 orang mendapatkan kategori Mulai berkembang (MB) dengan persentase 20% dan 5 orang mendapatkan kategori Belum berkembang (BB) dengan persentase 50% dalam aspek pengenalan bahasa (Bahasa Inggris). Hal ini terjadi karena anak merasa jenuh dan bosan di kelas, kejenuhan anak ini terjadi karena kegiatan yang dilakukan masih bersifat abstrak dan tidak menarik, sehingga dengan (media) gambar dan lagu dapat membuat kegiatan menjadi lebih konkret (tidak bersifat abstrak) dan membuat anak menjadi lebih tertarik ketika kegiatan berlangsung.

Alasan peneliti melakukan penelitian di kelompok B2 di TK A-tibyan Kecamatan Banjarmasin Tengah karena kurang tertariknya anak dalam aspek bahasa (Bahasa Inggris) sehingga rendahnya kemampuan yang dimiliki oleh anak dalam mengenal Bahasa Inggris. Hal ini dapat terlihat dari hasil observasi peneliti yaitu beberapa anak ada yang bersikap pasif serta malu-malu menjawab pertanyaan, sebagian anak ada yang asyik dengan kegiatannya sendiri.

Hal ini terjadi karena anak merasa jenuh dan bosan di kelas, kejenuhan anak ini terjadi karena kegiatan yang dilakukan masih bersifat abstrak dan tidak menarik, sehingga dengan (media) gambar dan lagu dapat membuat kegiatan menjadi lebih konkret dan membuat anak menjadi tertarik ketika kegiatan berlangsung. Yang dapat dilihat dari hasil pengenalan aspek bahasa (Bahasa Inggris) dari jumlah sepuluh anak yaitu satu orang mendapatkan kategori Berkembang sangat baik (BSB), dua orang mendapatkan kategori Berkembang sesuai harapan (BSH), dua orang mendapatkan kategori Mulai berkembang (MB) dan lima orang mendapatkan kategori Belum berkembang (BB) dalam aspek pengenalan bahasa (Bahasa Inggris). Aspek perkembangan bahasa pada anak adalah salah satu aspek penting, karena dengan bahasa anak dapat berkomunikasi dengan orang lain disekitar anak abik di rumah, di sekolah dan di lingkungan masyarakat. Tidak hanya itu, bahasa juga sebagai salah satu alat pemersatu antar negara misalnya saja Bahasa asing (Bahasa Inggris).

Oleh karena itu, akan lebih bagus jika anak mengenal Bahasa Inggris sejak usia dini, karena akan bermanfaat pada saat mereka beranjak menjadi dewasa sehingga anak akan siap untuk bersaing secara global di dunia. Lokasi sekolah terletak di pusat pemukiman penduduk padat di komplek perumahan serta sangat mudah diakses karena terletak di blok yang strategis, bangunan terletak di depan jalan utama sehingga mudah diakses.

## B. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

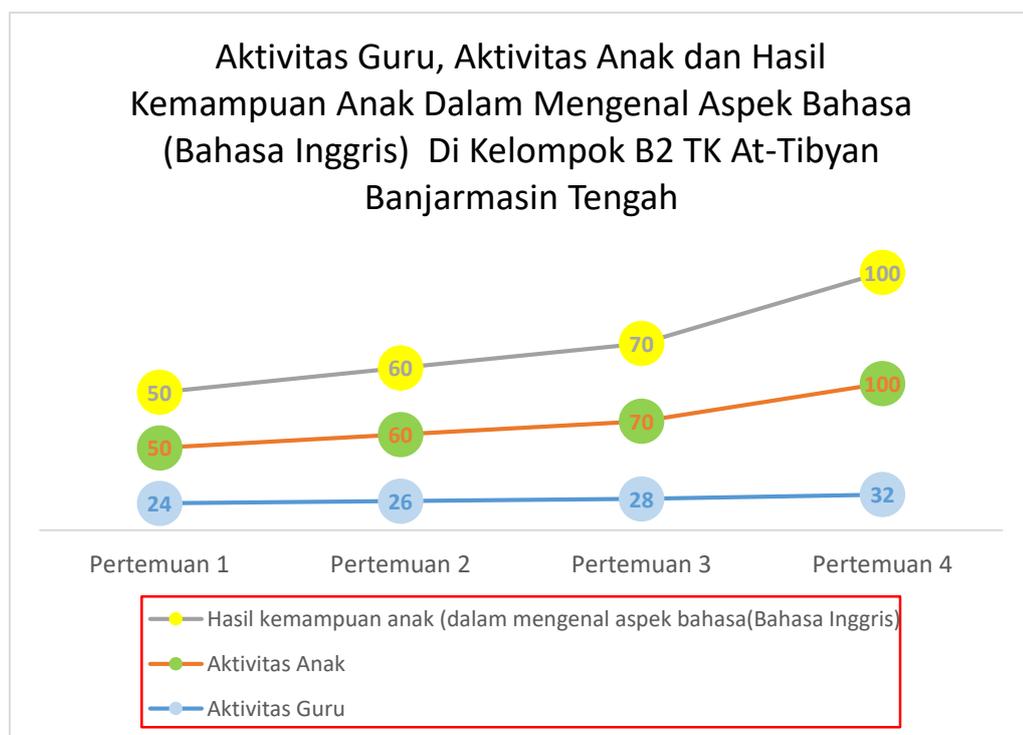
Pelaksanaan tindakan kelas (PTK) dalam penelitian ini direncanakan sebanyak empat pertemuan. Jika hasil tindakan pada pertemuan 1 dan 2 belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, maka akan dilanjutkan ke pertemuan 3 dan 4 sampai hasil tindakan mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Adapun jadwal pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Pertemuan 1,2,3,4 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4. 1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Pertemuan 1,2,3,4**

| No | Hari/tanggal pelaksanaan     | Pertemuan   | Tema/Subtema                  |
|----|------------------------------|-------------|-------------------------------|
| 1  | Senin,<br>16 September 2019  | Pertemuan 1 | Diriku/<br>Jari tangan        |
| 2  | Selasa,<br>24 September 2019 | Pertemuan 2 | Diriku/<br>Panca Indera       |
| 3  | Rabu,<br>2 Oktober 2019      | Pertemuan 3 | Diriku/<br>Kesukaanku (Warna) |
| 4  | Rabu,<br>9 Oktober 2019      | Pertemuan 4 | Diriku/<br>Kesukaanku (Buah)  |

## C. Hasil dan Pembahasan

Berikut ini adalah hasil temuan penelitian yang dimuat di dalam grafik dari hasil aktivitas guru, aktivitas anak dan hasil kemampuan anak dalam mengenal aspek Bahasa (Bahasa Inggris) dalam pertemuan 1, 2, 3 dan 4.



**Grafik 4. 1 Grafik Pertemuan 1, 2, 3 dan 4 (aktivitas guru, aktivitas anak, dan hasil kemampuan anak dalam mengenal aspek bahasa (Bahasa Inggris))**

## 1. Aktivitas Guru

Hasil dari aktivitas guru di dalam kegiatan mengenalkan aspek bahasa (Bahasa Inggris) anak usia dini melalui kombinasi Gelpitas pada kelompok B2 di TK A-tibyan Kecamatan Banjarmasin Tengah sesuai dengan langkah-langkah yang telah disesuaikan dengan anak usia dini yang telah terlaksana dan memperoleh kategori sangat baik. Adapun pada pertemuan pertama yaitu mendapat kategori baik, kemudian meningkat pada pertemuan selanjutnya menjadi kategori sangat baik. Dan pada pertemuan selanjutnya mendapat kategori sangat baik yang dapat dilihat pada grafik di 4.1 di atas. Maka pada aktivitas guru di dalam penelitian ini dapat dikatakan berhasil mencapai kategori yang diinginkan. Sanjaya (2012:92) menyatakan bahwa guru merupakan seorang perencana, sebelum melakukan proses kegiatan di kelas seorang guru harus menyiapkan materi apa yang ingin disampaikan, bagaimana cara menyampaikannya dan media apa yang harus digunakan. Sejalan dengan pendapat Rusman (2011:76) yang menyatakan bahwa kegiatan di kelas ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar serta penggunaan metode dan strategi pembelajaran.

Bermain merupakan bagian dari kehidupan anak sehari-hari dan bisa dimanfaatkan untuk memperkenalkan Bahasa Inggris pada anak sejak dini misalnya yang melibatkan aspek pikiran dan gerakan tubuh seperti metode gerak dan lagu (Suyanto, 2008:17). Dengan gerak dan lagu terbukti telah menjadi sebuah alat yang ideal bagi anak-anak usia dini untuk belajar dengan cara yang menyenangkan, dan sebagai alat peraga yang paling baik untuk mengajarkan bahasa kepada anak usia dini (Rachmi, et, all, 2008:1.13). Model *Picture and picture* adalah model pembelajaran yang kooperatif yang mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pengembangan, gambar-gambar ini menjadi faktor utama tercapainya indikator perkembangan (Kurniasih & Sani, 2016:44). Menurut Shoimin (2014:198) model *Talking Stick* (tongkat berbicara) merupakan salah satu model pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru.

Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan teori yang mendukung di atas aktivitas guru menunjukkan peningkatan, ini terjadi karena guru selalu melakukan perbaikan pelaksanaan pada pertemuan yang dilaksanakan dan selalu melakukan upaya perbaikan pada pelaksanaan pertemuan berikutnya, karena guru merasa belum puas dengan hasil yang didapatkan jika dilihat dari harapan dan tujuan yang ingin dicapai oleh guru. Oleh karena itu aktivitas guru meningkat jauh lebih baik setiap pertemuan serta mendapat kriteria sangat baik. Hal ini juga dikarenakan guru memiliki pengetahuan tentang karakteristik yang harus dimiliki oleh guru, dengan mempersiapkan perencanaan materi dan media yang akan digunakan serta guru menguasai langkah-langkah dari kombinasi Gelpitas yang dilaksanakan dengan sangat baik.

Di dalam hal ini gambar (media *picture and picture*) sangat penting digunakan untuk memperjelas pengertian, melalui gambar anak mengetahui hal-hal yang belum pernah dilihatnya dan menjadi lebih konkret. Sehingga sebelum memulai kegiatan guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau

dalam bentuk carta dalam ukuran besar, yang dikombinasikan dengan model pembelajaran *Talking Stick* dapat melatih anak berani untuk berbicara, sehingga kelas lebih terlihat hidup dan tidak monoton. Kemudian untuk menciptakan keceriaan yang dirasakan oleh anak-anak bisa juga dituangkan dalam lagu dan pada umumnya memang semua anak menyukai bernyanyi walaupun termasuk anak yang pemalu untuk bernyanyi. Dengan menyanyikan lagu dengan gerakan maka dapat memberikan kepuasan, kegembiraan dan kebahagiaan bagi anak sehingga mendorong anak untuk belajar lebih giat (*joyfull learning*). Karena anak senang bermain dengan bernyanyi maka akan melibatkan metode gerak dan lagu agar tercapai aspek perkembangan anak terutama aspek Bahasa (Bahasa Inggris). Selain itu, guru mampu mengelola kelas dengan baik dan terarah sehingga aktivitas guru memperoleh hasil dengan sangat baik dan memuaskan. Oleh karena itu upaya perbaikan yang dilakukan guru sangat tepat yaitu dengan cara memotivasi anak dengan sabar, memotivasi anak dengan menyampaikan penjelasan kepada anak dengan baik serta penuh kehangatan dan terarah, memotivasi anak dengan penuh perhatian agar percaya diri dalam bekerjasama kelompok sehingga anak mampu menjawab dengan tepat pertanyaan dari guru, guru lebih fokus dalam mengelola kelas dengan baik dan lebih terarah, guru mempunyai perencanaan serta dapat mengkoordinir semua anak untuk mengikuti kegiatan pengenalan aspek bahasa (Bahasa Inggris).

## **2. Aktivitas Anak**

Aktivitas anak dalam kegiatan mengenal aspek bahasa (Bahasa Inggris) anak usia dini melalui kombinasi Gelpitas pada kelompok B2 di TK A-tibyan Kecamatan Banjarmasin Tengah sudah terlaksana dengan baik dan pencapaian aktivitas anak termasuk dalam kategori aktif dan sangat aktif secara individual mencapai 5 orang anak, kemudian pada pertemuan selanjutnya mengalami peningkatan yaitu 6 orang anak mendapatkan kategori aktif dan sangat aktif. Pada pertemuan selanjutnya mengalami peningkatan kembali dengan kategori aktif dan sangat aktif yaitu 7 orang anak. Kemudian pertemuan selanjutnya meningkat menjadi 10 orang anak dan mendapat kategori aktif dan sangat aktif yang dapat dilihat pada grafik di 4.1 di atas.

Adapun secara klasikal pada pertemuan kesatu belum memenuhi indikator keberhasilan dengan persentase keseluruhan (jumlah anak aktif dan sangat aktif) yaitu 50% atau dengan kategori cukup aktif. Selanjutnya mengalami peningkatan pada pertemuan kedua yaitu indikator keberhasilan dengan persentase keseluruhan (jumlah anak aktif dan sangat aktif) yaitu 60% atau dengan kategori aktif. Selanjutnya mengalami peningkatan pada pertemuan ketiga mencapai indikator keberhasilan dengan persentase keseluruhan (jumlah anak aktif dan sangat aktif) yaitu 70% atau dengan kategori aktif. Selanjutnya mengalami peningkatan pada pertemuan keempat mencapai indikator keberhasilan dengan persentase keseluruhan (jumlah anak aktif dan sangat aktif) yaitu 100% atau dengan kategori sangat aktif yang dapat dilihat pada grafik di 4.1 di atas. Hal ini menunjukkan bahwa sudah ada peningkatan pada setiap pertemuan, sehingga aktivitas anak dalam kegiatan mengenal aspek bahasa (Bahasa Inggris) sudah mencapai indikator keberhasilan. Aktivitas anak dari setiap pertemuan menunjukkan peningkatan yang signifikan melalui kombinasi Gelpitas.

Anak memiliki beragam cara untuk belajar dan mencari tahu serta memiliki berbagai cara untuk menunjukkan apa yang diketahuinya, anak akan lebih mudah belajar jika anak merasa aman dan nyaman, motivasi belajar anak muncul apabila kegiatan yang dilakukan sesuai dengan minat anak dan mendorong rasa ingin tahu anak yang besar (Yus, 2014: 67-69). Sejalan dengan pendapat Sujiyono (2012:55) menyatakan bahwa seorang anak dapat belajar dengan sebaik-baiknya apabila kebutuhan dipenuhi dan mereka merasa aman dan nyaman secara psikologis, Oleh karena itu mengenal anak dengan dekat agar membuat mereka merasa aman dan nyaman adalah penting. Rusman (2011:115) pelaksanaan proses kegiatan di kelas yang baik hendaknya disertai dengan bentuk perhatian yang diberikan oleh guru seperti dorongan dan motivasi, dengan motivasi maka dapat membangkitkan aktivitas.

Karakteristik anak usia dini yaitu (1) unik (2) Egosentris, (3) aktif dan energik, yaitu anak senang atau gembira melakukan berbagai aktivitas (4) rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal, (5) eksploratif dan berjiwa petualang (6) spontan (7) senang dan kaya dengan fantasi (8) masih mudah frustrasi (9) masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu (9) daya perhatian yang pendek (10) bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman (11) semakin menunjukkan minat terhadap teman (Fadlillah, 2012:57).

Penggunaan kombinasi Gelpitas (Metode Gerak dan lagu, model pembelajaran *Picture and picture*, Model *Talking Stick*) adalah hal yang tepat untuk anak, karena dengan (media) gambar dan lagu dapat membuat kegiatan menjadi lebih konkret dan membuat anak menjadi tertarik ketika kegiatan berlangsung. Rachmi, et, all (2008:1.13) menyatakan bahwa dengan gerak dan lagu terbukti telah menjadi sebuah alat yang ideal bagi anak-anak usia dini untuk belajar dengan cara yang menyenangkan, dan sebagai alat peraga yang paling baik untuk mengajarkan bahasa kepada anak usia dini. Dengan menyanyikan lagu dengan gerakan maka dapat memberikan kepuasan, kegembiraan dan kebahagiaan bagi anak sehingga mendorong anak untuk belajar lebih giat (*joyfull learning*). Sehingga dengan melibatkan metode gerak dan lagu, kegiatan menjadi lebih menyenangkan sehingga tercapai aspek Bahasa (Bahasa Inggris).

Model *Picture and picture* adalah model pembelajaran yang kooperatif atau mengutamakan adanya kelompok-kelompok dengan menggunakan media gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Kelebihan dari model ini yaitu gambar menjadi faktor utama tercapainya indikator perkembangan, karena gambar sangat penting digunakan untuk memperjelas pengertian, melalui gambar anak mengetahui hal-hal yang belum pernah dilihatnya (Kurniasih & Sani, 2016:44). Model pembelajaran *Talking Stick* melatih anak berani untuk berbicara, sehingga kelas lebih terlihat hidup dan tidak monoton serta anak tidak menjadi kaku ketika kegiatan dilaksanakan (Kurniasih & Sani, 2016:82-83).

Berdasarkan teori yang mendukung di atas peningkatan ini terjadi karena ketepatan guru dalam melakukan upaya perbaikan pada setiap pertemuan di dalam kegiatan pengenalan aspek bahasa (Bahasa Inggris) dengan menggunakan kombinasi Gelpitas (Metode Gerak dan lagu, model pembelajaran *Picture and picture*, Model *Talking Stick*) yaitu dengan memotivasi anak untuk tidak malu dalam menjawab

pertanyaan dari guru, memotivasi anak untuk percaya diri dalam menjawab karena adanya motivasi yang penuh perhatian dan kasih sayang dari guru lah membuat mereka tidak ragu dalam melakukan sesuatu. Jika dilihat dari karakteristik anak usia dini unik, aktif dan energik yaitu anak senang dan gembira melakukan kegiatan misalnya saja seperti bernyanyi dengan gerakan. Kegiatan seperti akan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Karakteristik anak yang lainnya yaitu rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal, eksploratif dan berjiwa petualang serta daya perhatian yang pendek jadi melalui media gambar maka kegiatan akan menjadi lebih konkret dan menarik, anak akan tertarik untuk bertanya lebih jauh tentang gambar yang ditunjukkan oleh guru, anak menjadi lebih fokus di dalam kegiatan mengenal aspek bahasa (Bahasa Inggris) dengan adanya gambar. Karena anak memiliki karakteristik bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman yaitu melalui bernyanyi dengan gerakan, anak dapat bebas mengungkapkan semua ekspresinya sehingga anak bergairah di dalam kegiatan mengenal aspek bahasa (Bahasa Inggris). Anak semakin menunjukkan minat terhadap teman lain, dari kegiatan kerjasama (mengurutkan gambar) maka anak berhubungan dengan teman-teman lainnya sehingga anak mulai menunjukkan untuk bekerja sama dengan orang lain.

### **3. Hasil Kemampuan Anak Dalam Mengenal aspek Bahasa (Bahasa Inggris)**

Hasil kemampuan anak dalam mengenal aspek bahasa (Bahasa Inggris) anak usia dini melalui kombinasi Gelpitas (Metode Gerak dan lagu, model pembelajaran *Picture and picture*, Model *Talking Stick*) di TK At-tibyan Banjarmasin Tengah dapat dikatakan berkembang dan terlaksana dengan baik yang dapat dilihat pada setiap pertemuan.

Dapat dilihat pada pertemuan pertama hasil kemampuan anak dalam mengenal aspek bahasa (Bahasa Inggris) yaitu secara individual dan klasikal belum mencapai indikator perkembangan dengan persentase 50% yaitu 2 anak yang belum berkembang (20%), 3 orang anak yang mulai berkembang (30%) dan 5 orang anak berkembang sesuai harapan (50%). Pertemuan kedua belum berhasil yaitu 6 orang anak yang berkembang (60%) yaitu 2 anak yang belum berkembang (20%), 2 orang anak yang mulai berkembang (20%), 4 orang anak berkembang sesuai harapan (50%) dan 2 orang anak berkembang sangat baik. Pada pertemuan selanjutnya mulai berhasil yaitu 7 orang anak yang berkembang (70%) yaitu 3 orang anak yang mulai berkembang (30%), 2 orang anak berkembang sesuai harapan (20%) dan 5 orang anak berkembang sangat baik (50%). Dan pada pertemuan terakhir dapat dikatakan telah berhasil karena mencapai indikator perkembangan dengan persentase yaitu 10 anak yang berkembang (100%) yang dapat dilihat pada grafik di 4.1 di atas.

Anak usia dini belajar melalui *active learning*, metode yang digunakan adalah memberi pertanyaan kepada anak dan membiarkan berpikir/bertanya pada diri sendiri, sehingga hasil belajar yang didapat merupakan konstruksi anak tersebut. Karena pada dasarnya anak memiliki kemampuan untuk membangun dan mengkreasi pengetahuan sendiri, sehingga sangat penting bagi anak untuk terlibat langsung dalam proses belajar. Pengalaman belajar anak lebih banyak didapat dengan cara bermain, melakukan percobaan dengan objek nyata dan melalui pengalaman konkret. Anak

mempunyai kesempatan untuk mengkreasikan dan memanipulasi objek atau ide (Sujiono, 2012:121).

Berdasarkan teori di atas pada dasarnya anak memiliki kemampuan untuk mengkreasikan pengetahuan yang dimilikinya sendiri, sehingga sangatlah penting pelibatan anak secara langsung dalam proses kegiatan mengenal aspek bahasa (Bahasa Inggris). Kegiatan yang dilakukan melalui pengalaman anak dengan cara bermain (bernyanyi dengan gerakan) serta melalui pengalaman konkret (gambar). Ini dikarenakan anak adalah seorang pembelajar yang aktif. Anak akan menyerap semua informasi yang datang padanya baik sengaja diberikan oleh orang disekitar anak maupun yang tidak sengaja datang ke anak. Sehingga melalui kombinasi Gelpitas (Metode Gerak dan lagu, model pembelajaran *Picture and picture*, Model *Talking Stick*) terjadi peningkatan dalam setiap pertemuan baik dari aktivitas anak dan hasil kemampuan anak dalam mengenal aspek bahasa (Bahasa Inggris).

Selain teori-teori yang dijelaskan di atas, penelitian ini juga didukung dari penelitian yang sudah dilakukan oleh beberapa orang terkait melalui kombinasi dan Metode gerak dan lagu, model *picture and picture*, model *talking stick*, diantaranya yaitu (Paquette and Rieq, 2008; Nur, 2017; Albaladejo, et all, 2016; Millington, 2016) menemukan bahwa melalui lagu serta gerak dan lagu dapat meningkatkan kemampuan aspek bahasa (Bahasa Inggris) anak di Pendidikan anak usia dini. Lagu memainkan peran penting dalam perkembangan anak usia dini sebagai bahasa kedua. Anak-anak menikmati nyanyian, dan lagu menciptakan suasana yang menyenangkan dalam mengenal Bahasa Inggris. Lagu dapat diajarkan kepada anak dengan jumlah siswa banyak atau sedikit. Dengan lagu kemampuan anak dalam mengenal Bahasa Inggris dapat berkembang, anak menjadi tertarik, ruang kelas menjadi lingkungan belajar yang positif di mana anak-anak berkembang secara akademis, sosial, dan emosional, berbagi kegembiraan kreativitas dengan satu sama lain semua dasar dasar untuk pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini serta melalui lagu kegiatan menjadi lebih konkret. Selanjutnya (Zakiah, 2016; Marwati, 2016; Handayani, 2017; dan Agustina, 2017) menemukan bahwa melalui model *picture and picture* dan model *talking stick* dapat meningkatkan aspek perkembangan bahasa anak usia dini.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dari penjelasan serta grafik 4.1 di atas menunjukkan bahwa adanya hubungan fungsi antara aktivitas guru yang semakin membaik dalam melaksanakan kegiatan melalui kombinasi Gelpitas (Metode Gerak dan lagu, model pembelajaran *Picture and picture*, Model *Talking Stick*) maka aktivitas anak juga menjadi semakin aktif dalam mengikuti kegiatan melalui kombinasi Gelpitas tersebut, demikian pula dengan hasil kemampuan anak dalam mengenal aspek bahasa (Bahasa Inggris) juga semakin berkembang. Jadi, semakin jelas bahwa penerapan kombinasi Gelpitas (Metode Gerak dan lagu, model pembelajaran *Picture and picture*, Model *Talking Stick*) dapat mengembangkan hasil kemampuan anak dalam mengenal aspek bahasa (Bahasa Inggris) di kelompok B Tk At-Tibyan Banjarmasin Tengah.

## **BAB VI PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan beberapa hal:

1. Aktivitas guru mengenalkan aspek bahasa (Bahasa Inggris) anak usia dini melalui kombinasi Gelpitas (Metode Gerak dan lagu, model pembelajaran *Picture and picture*, Model *Talking Stick*) di kelompok B Tk At-Tibyan Banjarmasin Tengah. sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan dengan memperoleh kategori sangat baik.
2. Aktivitas anak dalam kegiatan kegiatan mengenal aspek bahasa (Bahasa Inggris) anak usia dini melalui kombinasi Gelpitas (Metode Gerak dan lagu, model pembelajaran *Picture and picture*, Model *Talking Stick*) terjadi peningkatan aktivitas anak dengan kategori sangat aktif.
3. Hasil kemampuan anak dalam mengenal aspek bahasa (Bahasa Inggris) melalui kombinasi Gelpitas (Metode Gerak dan lagu, model pembelajaran *Picture and picture*, Model *Talking Stick*) secara individual dapat dikatakan berhasil yaitu berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik. Kemudian secara klasikal hasil kemampuan anak dalam mengenal aspek bahasa (Bahasa Inggris) yaitu berkembang sangat baik.

### **B. Saran**

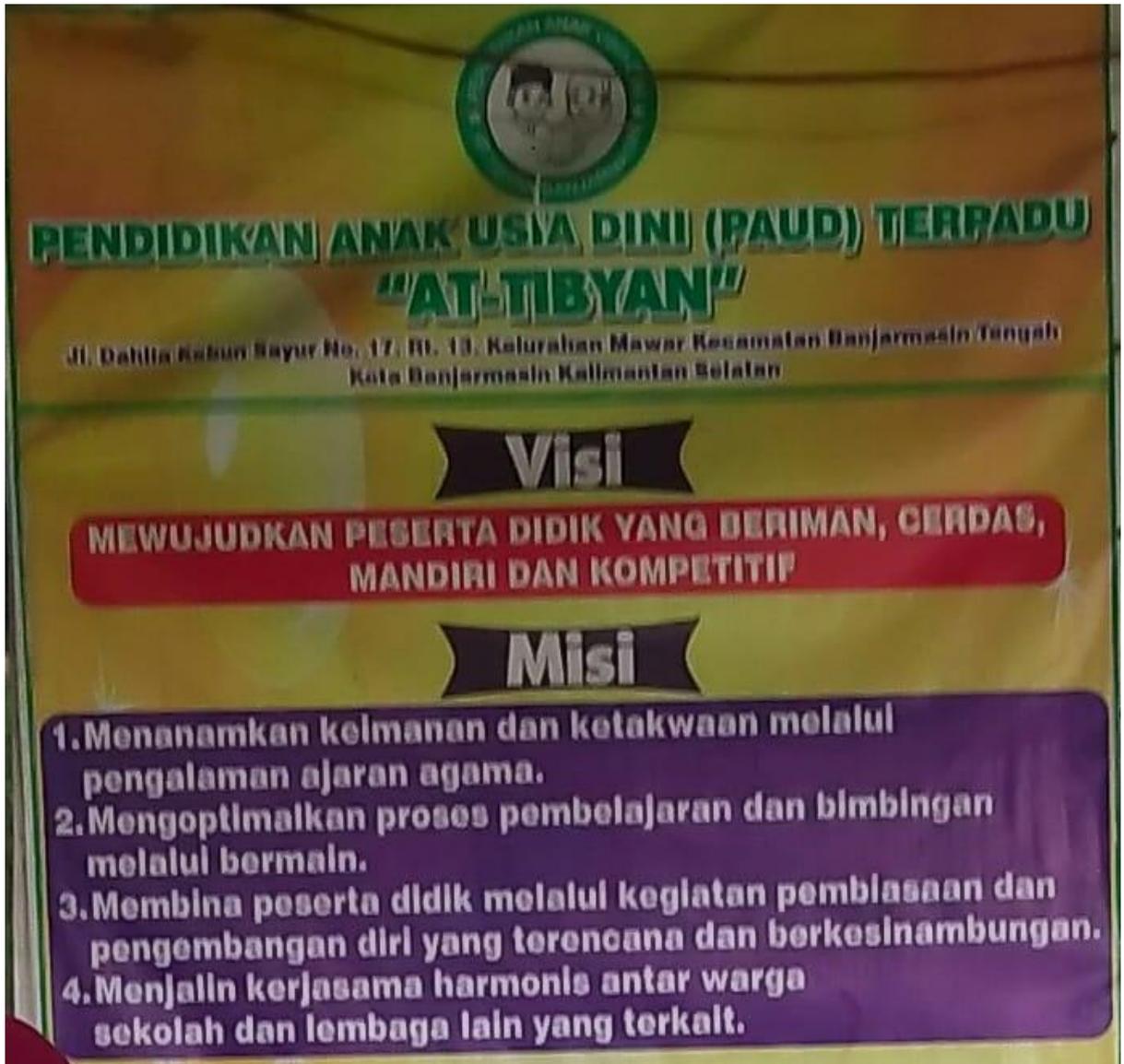
Dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebaik-baiknya sehingga hasil temuan yang diperoleh dapat diterapkan dan dikembangkan untuk kepentingan pendidikan dalam upaya peningkatan proses kegiatan di Taman kanak-kanak khususnya dijadikan sebagai salah satu masukan sebagai kombinasi metode serta model yang dapat digunakan sebagai alternatif dalam mengembangkan aspek perkembangan anak usia dini agar tercapai hasil yang optimal. Kekurangan di dalam penelitian ini terdapat keterbatasan penelitian di dalam kompetensi yang ingin dicapai yaitu hanya difokuskan untuk mengenal angka dan warna dalam aspek bahasa (Bahasa Inggris).

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhani, D.N., Khofifah, N., Yuanita, D., 2016. *Meningkatkan Perkembangan Bahasa dengan Media Flash Card pada Anak Usia Dini di Desa Sanan Rejo Kabupaten Malang*. (Online), Vol 3, No 2 (2016), (<http://garuda.ristekdikti.go.id/journal/article/528101>, diakses 2 Juni 2018).
- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arikunto, S, Suhardjono dan Supardi. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Chunxuan, S. 2009. *Using English Songs: An Enjoyable and Effective Approach to ELT (Online)*, *English Language Teaching*, v2 n1 p88-94 Mar 2009, (<https://eric.ed.gov>, diakses 2 juni 2018).
- Dimiyati, J. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Kencana.
- Dirjen PAUD, 2015. *Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, Kemendikbud.
- Fadlillah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD, Panduan untuk Pendidik, Mahasiswa, dan Pengelola Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gusrayani, Diah. 2014. *Teaching English to Young Learners (Sebuah Telaah Konsep Mengajar Bahasa Inggris Kepada Anak-anak)*. Bandung: UPI Press.
- Hammerby, Hector. 1982. *Synthesis in Second Language Teaching*. Blane: Second Language.
- Klein and Kerstin. 2005. *Teaching The World's Children, English Teaching Forum Vol 43*.
- Kunandar, 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Kurniasih, Imas & sani, Berlin. 2016. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Muliawan, Jasa Ungguh. 2017. *45 Model Pembelajaran Spektakuler*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mu'tiah, D. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Mulyasa, H., E. (2012). *Manajemen PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Putra, N. 2013. *Penelitian Kualitatif Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rachmi, T., Yusrafiddin., Purnomo, E., Sopandi, Agus T., Djatmiko, Tedjo. 2009. *Ketrampilan Musik & Tari*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Seefeldt, C dan Wasik, Barbara A. 2008. *Pendidikan Anak Usia Dini Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat dan Lima Tahun Masuk Sekolah*. Jakarta: PT. Indeks.
- Setyosari, P. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R,D*. Bandung: CV. Alfabeta.

- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R,D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sujiyono, Yuliani Nurani. 2012. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.
- Suriansyah, Ahmad. 2013. *Panduan Penulisan Karya Ilmiah Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Lambung Mangkurat*. Banjarmasin:UNLAM.
- Suriansyah, A dan Aslamiah. 2011. *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Banjarmasin: Comdes.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Susanto, Ahmad. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Suyadi dan Ulfah M. 2013. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suyadi, 2015. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suyanto, Kasihani K.E. 2008. *English For Young Learners*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Syafei, F.R. 2016. *Teaching English to Indonesian Young Learners (Edisi Pertama)* Jakarta: Kencana.
- Wiyani, Novan A. 2012. *Bina Karakter Anak Usia Dini: PAnduan Orang Tua dan Guru Dalam Membentuk kemandirian dan kedisiplinan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-ruzz media.
- Wahyudin, U dan Agustin M. 2012. *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*. Bandung: PT Refika Aditama.

## LAMPIRAN FOTO



## LAMPIRAN FOTO KEGIATAN

### PERTEMUAN 1 Senin, 16 September 2019



Gambar: anak duduk melingkar dan berdoa kemudian guru menanyakan siapa yang tidak hadir dan menanyakan hari dan tanggal kepada anak



Gambar: guru membentuk kelompok secara heterogen (2 kelompok)



Gambar: Guru memberikan pertanyaan kepada kelompok tentang gambar yang ditunjukkan dan kemudian bernyanyi bersama Jari (Finger)



Gambar: Guru memberikan tugas kelompok mengurutkan gambar jumlah jari sesuai urutannya



Gambar: Anak membentuk lingkaran besar kemudian menjalankan tongkat yang diiringi dengan lagu, pada saat lagu berakhir diberikan pertanyaan (dari gambar yang ditunjukkan), demikian seterusnya sampai sebagian besar anak mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.



Gambar: guru dan siswa/anak membuat kesimpulan/rangkuman bersama dan berdoa sebelum pulang

## PERTEMUAN 2

Selasa, 24 September 2019



Gambar: Guru melakukan absensi serta menjelaskan tema dan subtema serta kompetensi tentang diriku, anggota tubuh bagian kepala seperti hidung, mata, telinga. Kemudian guru membentuk kelompok secara heterogen.



Gambar: Guru menunjukkan satu gambar satu hidung "one" dan kemudian bernyanyi bersama lagu Panca Indera



Gambar: Anak bekerjasama kelompok mengurutkan gambar



Gambar: Anak duduk membentuk lingkaran besar kemudian menjalankan tongkat yang diiringi dengan lagu, pada saat lagu berakhir diberikan pertanyaan (dari gambar yang ditunjukkan), demikian seterusnya sampai sebagian besar anak mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.

## PERTEMUAN 3

Rabu, 2 Oktober 2019



Gambar: anak duduk melingkar dan berdoa , guru melakukan absensi dan membagi anak dalam dua kelompok (kelompok heterogen)



Gambar: Guru memberikan pertanyaan sesuai gambar yang diberikan sambil bernyanyi lagu Warna (colour)



Gambar: Guru mengajak anak untuk bernyanyi lagu angka bersama sambil menjalankan tongkat berjalan



Gambar: masing-masing kelompok bekerjasama dalam mengurutkan gambar angka yang berwarna



Gambar: Guru dan siswa/anak membuat kesimpulan/rangkuman bersama dan berdoa sebelum pulang

## PERTEMUAN 4

Rabu, 9 Oktober 2019



Gambar: guru menunjukkan gambar satu buah pisang dan bernyanyi bersama lagu Warna (*colour*) and fruit



Gambar: masing-masing kelompok bekerjasama dalam mengurutkan gambar buah yaitu sesuai urutan jumlahnya



Gambar: Guru mengajak anak untuk berdiri anak duduk membentuk lingkaran besar, kemudian menjalankan tongkat yang diiringi dengan lagu, pada saat lagu berakhir diberikan pertanyaan (dari gambar yang ditunjukkan), demikian seterusnya sampai sebagian besar anak mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.



Gambar: Guru dan siswa/anak membuat kesimpulan/rangkuman bersama dan berdoa sebelum pulang

## LAMPIRAN LAGU

### Jari (*Finger*) pertemuan 1

“Daddy finger, daddy finger, where are you, here I am, here I am, how do you do”

“Mommy finger, Mommy finger, where are you, here I am, here I am, how do you do”

“Brother finger, Brother finger, where are you, here I am, here I am, how do you do”

“Sister finger, sister finger, where are you, here I am, here I am, how do you do”

Baby finger, Baby finger, where are you, here I am, here I am, how do you do”

### Panca Indera pertemuan 2

*Eyes* itu mata, *Eyes* itu mata, *Nose* itu hidung,

*Ear* telinga, *Ear* telinga, *Tongue* itu lidah,

*Skin* itu kulit, *Skin* itu kulit, Panca Indra

### Warna (*colour*) pertemuan 3

*Red* itu merah, *Red* itu merah, *Yellow* kuning

*Green* itu hijau, *violet* ungu, *Blue* itu biru

### Warna (*colour*) and Fruit pertemuan 4

*Red* itu merah, *Red* itu merah

*Yellow* kuning

*Green* itu hijau, *Green* itu hijau

*Green* itu hijau

Banana pisang, Banana pisang

Orange jeruk,

Pineapple Nanas, Pineapple Nanas,

Mango Mangga,

Apel itu apple, Apel itu apple, Nama buah.

LAMPIRAN MEDIA





### Lembar Observasi Aktivitas Guru

#### Pertemuan 1

| No. | Aspek Yang Diamati  | Skor / Nilai |   |   |   |
|-----|---|--------------|---|---|---|
|     |   | 1            | 2 | 3 | 4 |
|     | <b>Langkah-langkah Kombinasi</b>  |              |   |   |   |
| 1.  | Guru menyiapkan tema materi pelajaran.  |              |   |   | √ |
| 2.  | Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai   |              |   |   | √ |
| 3.  | Guru membentuk kelompok secara heterogen dan memberikan pertanyaan kepada kelompok tentang gambar yang ditunjukkan  |              |   | √ |   |
| 4.  | Guru memberikan tugas kepada kelompok (mengurutkan gambar)  |              |   | √ |   |
| 5.  | Guru mulai menanamkan konsep melalui pemberian contoh dengan menyanyikan lagu   |              |   | √ |   |
| 6.  | Guru mengajak anak duduk membentuk lingkaran besar kemudian menjalankan tongkat yang diiringi dengan lagu, pada saat lagu berakhir diberikan pertanyaan (dari gambar yang ditunjukkan), demikian seterusnya sampai sebagian besar anak mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru |              |   | √ |   |
| 7.  | Guru dan anak membuat kesimpulan/rangkuman bersama  |              |   |   | √ |
|     | <b>Total Skor</b>   | <b>24</b>    |   |   |   |
|     | <b>Kategori</b>   | <b>Baik</b>  |   |   |   |

Keterangan skor:  
 24 – 28 Sangat Baik  
 18 – 23 Baik  
 13 – 17 Cukup Baik  
 7 – 12 Kurang Baik

### Lembar Observasi Aktivitas Guru

#### Pertemuan 2

| No. | Aspek Yang Diamati  | Skor / Nilai |   |   |   |
|-----|---|--------------|---|---|---|
|     |   | 1            | 2 | 3 | 4 |
|     | <b>Langkah-langkah Kombinasi</b>  |              |   |   |   |
| 1.  | Guru menyiapkan tema materi pelajaran.  |              |   |   | √ |
| 2.  | Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai   |              |   |   | √ |
| 3.  | Guru membentuk kelompok secara heterogen dan memberikan pertanyaan kepada kelompok tentang gambar yang ditunjukkan  |              |   |   | √ |
| 4.  | Guru memberikan tugas kepada kelompok (mengurutkan gambar)  |              |   |   | √ |
| 5.  | Guru mulai menanamkan konsep melalui pemberian contoh dengan menyanyikan lagu   |              |   | √ |   |
| 6.  | Guru mengajak anak duduk membentuk lingkaran besar kemudian menjalankan tongkat yang diiringi dengan lagu, pada saat lagu berakhir diberikan pertanyaan (dari gambar yang ditunjukkan), demikian seterusnya sampai sebagian besar anak mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru |              |   | √ |   |
| 7.  | Guru dan anak membuat kesimpulan/rangkuman bersama  |              |   |   | √ |
|     | <b>Total Skor</b>   | <b>26</b>    |   |   |   |
|     | <b>Kategori</b>   | <b>Baik</b>  |   |   |   |

Keterangan skor:  
 24 – 28 Sangat Baik  
 18 – 23 Baik  
 13 – 17 Cukup Baik  
 7 – 12 Kurang Baik

### Lembar Observasi Aktivitas Guru

#### Pertemuan 3

| No. | Aspek Yang Diamati  | Skor / Nilai       |   |   |   |
|-----|---|--------------------|---|---|---|
|     |   | 1                  | 2 | 3 | 4 |
|     | <b>Langkah-langkah Kombinasi</b>  |                    |   |   |   |
| 1.  | Guru menyiapkan tema materi pelajaran.  |                    |   |   | √ |
| 2.  | Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai   |                    |   |   | √ |
| 3.  | Guru membentuk kelompok secara heterogen dan memberikan pertanyaan kepada kelompok tentang gambar yang ditunjukkan  |                    |   |   | √ |
| 4.  | Guru memberikan tugas kepada kelompok (mengurutkan gambar)  |                    |   |   | √ |
| 5.  | Guru mulai menanamkan konsep melalui pemberian contoh dengan menyanyikan lagu   |                    |   |   | √ |
| 6.  | Guru mengajak anak duduk membentuk lingkaran besar kemudian menjalankan tongkat yang diiringi dengan lagu, pada saat lagu berakhir diberikan pertanyaan (dari gambar yang ditunjukkan), demikian seterusnya sampai sebagian besar anak mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru |                    |   |   | √ |
| 7.  | Guru dan anak membuat kesimpulan/rangkuman bersama  |                    |   |   | √ |
|     | <b>Total Skor</b>   | <b>28</b>          |   |   |   |
|     | <b>Kategori</b>   | <b>Sangat Baik</b> |   |   |   |

Keterangan skor:

- 24 – 28 Sangat Baik
- 18 – 23 Baik
- 13 – 17 Cukup Baik
- 7 – 12 Kurang Baik

### Lembar Observasi Aktivitas Guru

#### Pertemuan 2

| No. | Aspek Yang Diamati  | Skor / Nilai       |   |   |   |
|-----|---|--------------------|---|---|---|
|     |   | 1                  | 2 | 3 | 4 |
|     | <b>Langkah-langkah Kombinasi</b>  |                    |   |   |   |
| 1.  | Guru menyiapkan tema materi pelajaran.  |                    |   |   | √ |
| 2.  | Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai   |                    |   |   | √ |
| 3.  | Guru membentuk kelompok secara heterogen dan memberikan pertanyaan kepada kelompok tentang gambar yang ditunjukkan  |                    |   |   | √ |
| 4.  | Guru memberikan tugas kepada kelompok (mengurutkan gambar)  |                    |   |   | √ |
| 5.  | Guru mulai menanamkan konsep melalui pemberian contoh dengan menyanyikan lagu   |                    |   |   | √ |
| 6.  | Guru mengajak anak duduk membentuk lingkaran besar kemudian menjalankan tongkat yang diiringi dengan lagu, pada saat lagu berakhir diberikan pertanyaan (dari gambar yang ditunjukkan), demikian seterusnya sampai sebagian besar anak mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru |                    |   |   | √ |
| 7.  | Guru dan anak membuat kesimpulan/rangkuman bersama  |                    |   |   | √ |
|     | <b>Total Skor</b>   | <b>28</b>          |   |   |   |
|     | <b>Kategori</b>   | <b>Sangat Baik</b> |   |   |   |

Keterangan skor:

- 24 – 28 Sangat Baik
- 18 – 23 Baik
- 13 – 17 Cukup Baik
- 7 – 12 Kurang Baik

### Lembar Observasi Aktivitas Anak Pertemuan 1

| NO                 | Inisial | ASPEK YANG DIAMATI |           |           |           |           | Skor       | Kategori |
|--------------------|---------|--------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|------------|----------|
|                    |         | 1                  | 2         | 3         | 4         | 5         |            |          |
| 1                  | Yr      | 2                  | 3         | 3         | 2         | 3         | 13         | A        |
| 2                  | Ra      | 2                  | 2         | 2         | 2         | 2         | 10         | CA       |
| 3                  | No      | 2                  | 2         | 1         | 1         | 1         | 7          | KA       |
| 4                  | Vi      | 3                  | 3         | 3         | 3         | 2         | 14         | A        |
| 5                  | Re      | 2                  | 2         | 2         | 2         | 2         | 10         | CA       |
| 6                  | Za      | 2                  | 1         | 1         | 1         | 1         | 6          | KA       |
| 7                  | Ni      | 3                  | 3         | 4         | 3         | 3         | 16         | A        |
| 8                  | Ti      | 3                  | 3         | 2         | 2         | 3         | 13         | A        |
| 9                  | Yu      | 2                  | 3         | 3         | 3         | 2         | 13         | A        |
| 10                 | Ha      | 2                  | 2         | 1         | 2         | 2         | 9          | CA       |
| <b>Jumlah Skor</b> |         | <b>23</b>          | <b>25</b> | <b>22</b> | <b>22</b> | <b>22</b> | <b>114</b> |          |

Keterangan:

Aspek 1 = Anak memperhatikan gambar yang ditunjukkan guru

Aspek 2 = Anak menjawab pertanyaan tentang gambar yang ditunjukkan

Aspek 3 = Anak menyelesaikan tugas (menyusun gambar secara urut) dalam kerjasama kelompok

Aspek 4 = Anak menyanyi disertai dengan gerakan

Aspek 5 = Anak menyimpulkan

Skor Kategori Aktivitas Anak

17 - 20 Sangat Aktif

13 - 16 Aktif

9 - 12 Cukup Aktif

5 - 8 Kurang Aktif

### Lembar Observasi Aktivitas Anak Pertemuan 2

| NO                 | Inisial | ASPEK YANG DIAMATI |           |           |           |           | Skor       | Kategori |
|--------------------|---------|--------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|------------|----------|
|                    |         | 1                  | 2         | 3         | 4         | 5         |            |          |
| 1                  | Yr      | 3                  | 4         | 4         | 3         | 3         | 17         | SA       |
| 2                  | Ra      | 2                  | 3         | 3         | 2         | 3         | 13         | A        |
| 3                  | No      | 2                  | 2         | 2         | 1         | 1         | 8          | KA       |
| 4                  | Vi      | 3                  | 3         | 3         | 3         | 2         | 14         | A        |
| 5                  | Re      | 3                  | 3         | 2         | 2         | 2         | 12         | CA       |
| 6                  | Za      | 2                  | 2         | 1         | 1         | 1         | 7          | KA       |
| 7                  | Ni      | 4                  | 3         | 4         | 3         | 4         | 18         | SA       |
| 8                  | Ti      | 3                  | 3         | 4         | 3         | 3         | 16         | A        |
| 9                  | Yu      | 3                  | 3         | 3         | 3         | 2         | 14         | A        |
| 10                 | Ha      | 2                  | 3         | 3         | 2         | 2         | 12         | CA       |
| <b>Jumlah Skor</b> |         | <b>27</b>          | <b>29</b> | <b>31</b> | <b>23</b> | <b>25</b> | <b>135</b> |          |

Keterangan:

Aspek 1 = Anak memperhatikan gambar yang ditunjukkan guru

Aspek 2 = Anak menjawab pertanyaan tentang gambar yang ditunjukkan

Aspek 3 = Anak menyelesaikan tugas (menyusun gambar secara urut) dalam kerjasama kelompok

Aspek 4 = Anak menyanyi disertai dengan gerakan

Aspek 5 = Anak menyimpulkan

Skor Kategori Aktivitas Anak

17 - 20 Sangat Aktif

13 - 16 Aktif

9 - 12 Cukup Aktif

5 - 8 Kurang Aktif

### Lembar Observasi Anak Pertemuan 3

| NO                 | Inisial | ASPEK YANG DIAMATI |           |           |           |           | Skor       | Kategori |
|--------------------|---------|--------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|------------|----------|
|                    |         | 1                  | 2         | 3         | 4         | 5         |            |          |
| 1                  | Yr      | 4                  | 4         | 4         | 3         | 3         | 18         | SA       |
| 2                  | Ra      | 4                  | 3         | 3         | 3         | 3         | 16         | A        |
| 3                  | No      | 3                  | 2         | 2         | 2         | 2         | 11         | CA       |
| 4                  | Vi      | 4                  | 4         | 3         | 3         | 3         | 17         | SA       |
| 5                  | Re      | 3                  | 3         | 4         | 3         | 3         | 16         | A        |
| 6                  | Za      | 3                  | 2         | 2         | 2         | 2         | 11         | CA       |
| 7                  | Ni      | 4                  | 3         | 4         | 3         | 4         | 18         | SA       |
| 8                  | Ti      | 4                  | 3         | 4         | 3         | 3         | 17         | SA       |
| 9                  | Yu      | 4                  | 4         | 3         | 3         | 3         | 17         | SA       |
| 10                 | Ha      | 3                  | 3         | 2         | 2         | 2         | 12         | CA       |
| <b>Jumlah Skor</b> |         | <b>36</b>          | <b>31</b> | <b>31</b> | <b>27</b> | <b>28</b> | <b>153</b> |          |

Keterangan:

Aspek 1 = Anak memperhatikan gambar yang ditunjukkan guru

Aspek 2 = Anak menjawab pertanyaan tentang gambar yang ditunjukkan

Aspek 3 = Anak menyelesaikan tugas (menyusun gambar secara urut) dalam kerjasama kelompok

Aspek 4 = Anak menyanyi disertai dengan gerakan

Aspek 5 = Anak menyimpulkan

Skor Kategori Aktivitas Anak

17 - 20 Sangat Aktif

13 - 16 Aktif

9 - 12 Cukup Aktif

5 - 8 Kurang Aktif

### Lembar Observasi Anak Pertemuan 4

| NO                 | Inisial | ASPEK YANG DIAMATI |           |           |           |           | Skor       | Kategori |
|--------------------|---------|--------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|------------|----------|
|                    |         | 1                  | 2         | 3         | 4         | 5         |            |          |
| 1                  | Yr      | 4                  | 4         | 4         | 4         | 4         | 20         | SA       |
| 2                  | Ra      | 4                  | 4         | 4         | 3         | 4         | 19         | SA       |
| 3                  | No      | 4                  | 3         | 3         | 3         | 3         | 16         | A        |
| 4                  | Vi      | 4                  | 4         | 4         | 4         | 4         | 20         | SA       |
| 5                  | Re      | 4                  | 4         | 4         | 4         | 4         | 20         | SA       |
| 6                  | Za      | 3                  | 3         | 3         | 2         | 2         | 13         | A        |
| 7                  | Ni      | 4                  | 4         | 4         | 4         | 4         | 20         | SA       |
| 8                  | Ti      | 4                  | 4         | 4         | 4         | 4         | 20         | SA       |
| 9                  | Yu      | 4                  | 4         | 4         | 4         | 3         | 19         | SA       |
| 10                 | Ha      | 4                  | 3         | 4         | 3         | 3         | 17         | SA       |
| <b>Jumlah Skor</b> |         | <b>39</b>          | <b>37</b> | <b>38</b> | <b>35</b> | <b>35</b> | <b>184</b> |          |

Keterangan:

Aspek 1 = Anak memperhatikan gambar yang ditunjukkan guru

Aspek 2 = Anak menjawab pertanyaan tentang gambar yang ditunjukkan

Aspek 3 = Anak menyelesaikan tugas (menyusun gambar secara urut) dalam kerjasama kelompok

Aspek 4 = Anak menyanyi disertai dengan gerakan

Aspek 5 = Anak menyimpulkan

Skor Kategori Aktivitas Anak

17 - 20 Sangat Aktif

13 - 16 Aktif

9 - 12 Cukup Aktif

5 - 8 Kurang Aktif

Lembar Observasi Hasil Kemampuan Anak Dalam Aspek Bahasa (Bahasa Inggris) Pertemuan 1

| No | Inisial | Aspek Yang Diamati  |   |  | Skor | Ket |
|----|---------|---|---|--|------|-----|
|    |         | Mengenal aspek bahasa (Bahasa Inggris) dari gambar yang ditunjukkan | Kerjasama kelompok dalam mengurutkan gambar | Menyanyikan lagu dalam Bahasa Inggris dengan suara nyaring dan jelas serta diiringi dengan gerakan |      |     |
| 1  | Yr      | 2   | 3   | 3  | 8    | BSH |
| 2  | Ra      | 2   | 2   | 2  | 6    | MB  |
| 3  | No      | 2   | 1   | 2  | 5    | BB  |
| 4  | Vi      | 3   | 3   | 3  | 9    | BSH |
| 5  | Re      | 3   | 2   | 2  | 7    | MB  |
| 6  | Za      | 2   | 1   | 2  | 5    | BB  |
| 7  | Ni      | 3   | 3   | 2  | 9    | BSH |
| 8  | Ti      | 3   | 3   | 2  | 8    | BSH |
| 9  | Yu      | 3   | 3   | 2  | 8    | BSH |
| 10 | Ha      | 2   | 1   | 1  | 4    | BB  |

Jumlah item : 3(jumlah komponen dalam rubrik)

Skor maksimal: 12 (4x3)

Skor minimal : 3

Kriteria : 4

Range : 12-3 = 9

Interval : 9 : 4 = 2,2

**Keterangan:**

3 - 5 Belum Berkembang

6 - 7 Mulai Berkembang

8 - 9 Berkembang Sesuai Harapan

10 – 12 Berkembang Sangat Baik

Lembar Observasi Hasil Kemampuan Anak Dalam Aspek Bahasa (Bahasa Inggris) Pertemuan 2

| No | Inisial | Aspek Yang Diamati  |   |  | Skor | Ket |
|----|---------|---|---|--|------|-----|
|    |         | Mengenal aspek bahasa (Bahasa Inggris) dari gambar yang ditunjukkan | Kerjasama kelompok dalam mengurutkan gambar | Menyanyikan lagu dalam Bahasa Inggris dengan suara nyaring dan jelas serta diiringi dengan gerakan |      |     |
| 1  | Yr      | 3   | 4   | 3  | 10   | BSB |
| 2  | Ra      | 3   | 3   | 3  | 9    | BSH |
| 3  | No      | 2   | 2   | 1  | 5    | BB  |
| 4  | Vi      | 3   | 3   | 3  | 9    | BSH |
| 5  | Re      | 3   | 2   | 2  | 7    | MB  |
| 6  | Za      | 2   | 2   | 1  | 5    | BB  |
| 7  | Ni      | 4   | 3   | 4  | 11   | BSB |
| 8  | Ti      | 3   | 3   | 3  | 9    | BSH |
| 9  | Yu      | 3   | 3   | 3  | 8    | BSH |
| 10 | Ha      | 2   | 2   | 2  | 6    | MB  |

Jumlah item : 3(jumlah komponen dalam rubrik)

Skor maksimal: 12 (4x3)

Skor minimal : 3

Kriteria : 4

Range : 12-3 = 9

Interval : 9 : 4 = 2,2

**Keterangan:**

3 - 5 Belum Berkembang

6 - 7 Mulai Berkembang

8 - 9 Berkembang Sesuai Harapan

10 – 12 Berkembang Sangat Baik

Lembar Observasi Hasil Kemampuan Anak Dalam Aspek Bahasa (Bahasa Inggris) Pertemuan 3

| No | Inisial | Aspek Yang Diamati  |   |  | Skor | Ket |
|----|---------|---|---|--|------|-----|
|    |         | Mengenal aspek bahasa (Bahasa Inggris) dari gambar yang ditunjukkan | Kerjasama kelompok dalam mengurutkan gambar | Menyanyikan lagu dalam Bahasa Inggris dengan suara nyaring dan jelas serta diiringi dengan gerakan |      |     |
| 1  | Yr      | 4   | 4   | 3  | 11   | BSB |
| 2  | Ra      | 3   | 3   | 3  | 9    | BSH |
| 3  | No      | 2   | 2   | 2  | 6    | MB  |
| 4  | Vi      | 3   | 4   | 3  | 10   | BSB |
| 5  | Re      | 3   | 3   | 2  | 8    | BSH |
| 6  | Za      | 2   | 2   | 2  | 6    | MB  |
| 7  | Ni      | 4   | 3   | 4  | 11   | BSB |
| 8  | Ti      | 4   | 3   | 3  | 10   | BSB |
| 9  | Yu      | 3   | 3   | 4  | 10   | BSB |
| 10 | Ha      | 2   | 2   | 3  | 7    | MB  |

Jumlah item : 3(jumlah komponen dalam rubrik)  
 Skor maksimal: 12 (4x3)  
 Skor minimal : 3  
 Kriteria : 4  
 Range : 12-3 = 9  
 Interval : 9 : 4 = 2,2

**Keterangan:**

3 - 5 Belum Berkembang  
 6 - 7 Mulai Berkembang  
 8 - 9 Berkembang Sesuai Harapan  
 10 - 12 Berkembang Sangat Baik

Lembar Observasi Hasil Kemampuan Anak Dalam Aspek Bahasa (Bahasa Inggris) Pertemuan 4

| No | Inisial | Aspek Yang Diamati  |   |  | Skor | Ket |
|----|---------|---|---|--|------|-----|
|    |         | Mengenal aspek bahasa (Bahasa Inggris) dari gambar yang ditunjukkan | Kerjasama kelompok dalam mengurutkan gambar | Menyanyikan lagu dalam Bahasa Inggris dengan suara nyaring dan jelas serta diiringi dengan gerakan |      |     |
| 1  | Yr      | 4   | 4   | 4  | 12   | BSB |
| 2  | Ra      | 4   | 4   | 3  | 11   | BSB |
| 3  | No      | 3   | 3   | 2  | 8    | BSH |
| 4  | Vi      | 4   | 4   | 3  | 11   | BSB |
| 5  | Re      | 4   | 4   | 3  | 11   | BSB |
| 6  | Za      | 3   | 2   | 2  | 7    | MB  |
| 7  | Ni      | 4   | 4   | 4  | 12   | BSB |
| 8  | Ti      | 4   | 4   | 4  | 12   | BSB |
| 9  | Yu      | 3   | 4   | 4  | 11   | BSB |
| 10 | Ha      | 4   | 4   | 3  | 11   | BSB |

Jumlah item : 3(jumlah komponen dalam rubrik)  
 Skor maksimal: 12 (4x3)  
 Skor minimal : 3  
 Kriteria : 4  
 Range : 12-3 = 9  
 Interval : 9 : 4 = 2,2

**Keterangan:**

3 - 5 Belum Berkembang  
 6 - 7 Mulai Berkembang  
 8 - 9 Berkembang Sesuai Harapan  
 10 - 12 Berkembang Sangat Baik



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Brigjen H. Hasan Basry Banjarmasin 70123  
Telp/Fax (0511) 3304914  
Laman : <http://fkip-ulm.ac.id>

**SURAT TUGAS**

Nomor : 2343 /UN8.1.2/KP/2019

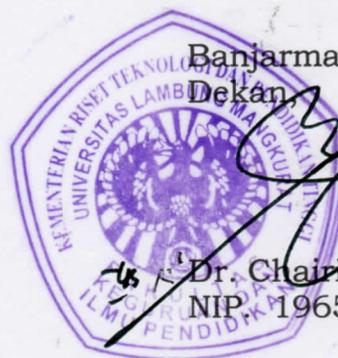
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat,  
dengan ini menugaskan Saudara :

| NO | NAMA/NIP/NIPK/NIM                                    | PANGKAT/GOL.      | JABATAN   |
|----|--|-------------------|-----------|
| 1. | Dr. Suhaimi, M.Pd.<br>19690417 197703 1 006          | Pembina Tk.I/IV/b | Lektor    |
| 2. | Ratna Purwanti, S.Pd., M.Pd.<br>19890919201812201001 | -                 | Dosen     |
| 3. | Veronika Damayanti<br>A1E415273                      | -                 | Mahasiswa |
| 4. | Siti Mujiati<br>A1E415267                            | -                 | Mahasiswa |

Untuk melaksanakan penelitian di TK A-Tibyun Kecamatan Banjarmasin Tengah :

Judul : Pengenalan Aspek Bahasa (Bahasa Inggris) Anak Usia Dini Melalui Gelpitas  
pada Anak Kelompok B2 Di TK At-Tibyun Kecamatan Banjarmasin Tengah  
Waktu : November s.d Desember 2019

Demikian surat tugas ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Banjarmasin, 15 NOV 2019  
Dekan,

Dr. Chairil Faif Pasani, M.Si.  
NIP. 19650808 199303 1 003